

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN BELAJAR IPS  
KELAS VII MTSN 2 KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**



**Oleh:**  
**SUSI RINAWATI**  
**NIM: 18130002**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

**OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR IPS KELAS VII MTSN 2 KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:  
SUSI RINAWATI  
NIM: 18130002

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Peran Orang Tua dalam Pembinaan Kedisiplinan Belajar IPS Kelas VII MTsN 2 Kota  
Kediri**

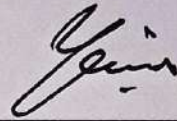
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

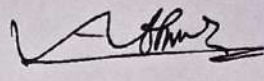
Susi Rinawati (18130002)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 30 Maret 2023 Dan dinyatakan LULUS  
Serta diterima sebagai salahsatu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

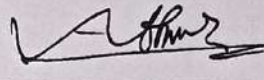
Ketua Peguji  
Ketua Sidang  
Drs. M. Yunus, M.Si  
NIP : 196903241996031002

: 

Sekretaris Sidang  
Dr.H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP :197610022003121003

: 

Pembimbing  
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si  
NIP :197610022003121003

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP : 196407051986031003

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP : 196504031998031002

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN**  
**BELAJAR IPS KELAS VII MTSN 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:  
SUSI RINAWATI  
NIM: 18130002

Telah disetujui

Oleh

Dosen pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengetahui.

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 1971070112006042001

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta sholawat tanpa henti pula atas Nabi Muhammad SAW dengan ketulusan hati. Dengan rasa bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya sedalam-dalamnya kepada:

Tuhan Yang Maha Esa

Allah SWT, karena hanya dengan izin dan karunia yang diberikan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan Saya persembahkan hasil karya ini sebagai salah satu bentuk ibadah saya kepada Allah SWT. Dzat yang senantiasa melimpahkan kasih sayang dan adil pada seluruh hambanya.

Orang Tua dan Saudara

Kepada Bapak dan Ibu saya tercinta, bapak Maskur Yunus & ibu Muliati. Sebagai yang utama memberikan dorongan semangat, dan kasih sayang yang tak pernah dapat dijabarkan lewat kata-kata. Terimakasih telah memberikan dukungan moral maupun materiil serta doa yang tidak pernah putus. Tak lupa juga terimakasih kepada Mbak Siti Rosidah & Siti Romelah yang selalu memberikan dukungan atas penyelesaian skripsi ini.

Dosen Pembimbing

Kepada Dosen pembimbing saya bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga bias sampai ke tujuan saat ini.

Sahabat dan Teman-Teman Seperjuangan:

Kepada Eva Lulu Tri Wardani, Dwi Nur Azizah, Nailil Izzah, M. Irfan Nur Ridhlo dan teman seperjuangan yang telah menjadi tempat berkeluh kesah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan serta doa yang diberikan.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Inna Ma'al Usri Yusro”*

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Al- Insyirah;06)

Dr. H Abdul Bashith, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Susi Rinawati

Malang, 02 Maret 2023

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun penulisan, serta telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Susi Rinawati

NIM : 18130002

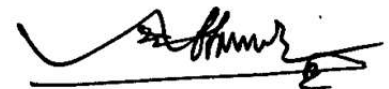
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembinaan Kedisiplinan Belajar IPS Kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon di maklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



**SUSI RINAWATI**

NIM. 18130002



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan kelimpahan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam yang selalu tercurah pada junjungan Nabi besar kita Rasulullah Muhammad SAW. Beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan. Namun dengan adanya dukungan dan bimbingan, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan banyak tenaga dan dukungan, yakni :

1. Bapak Maskur Yunus dan Ibu Muliati yang selalu mensupport saya dan selalu siap sedia memfasilitasi segala kebutuhan pendidikan saya.
2. Prof. Dr. M. Zainuddin selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan dalam pengerjaan skripsi.
6. Ibu Anik Laili, S.Pd selaku guru pamong penelitian skripsi di MTsN 2 Kota Kediri yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
7. Siswa kelas VII beserta walinya yang bersedia andil dalam membantu proses penelitian.
8. Seluruh staff administrasi yang memberikan pelayanan persuratan akademik untuk keperluan skripsi.
9. Teman-teman jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2018 yang senantiasa memberikan semangat satu sama lain.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Adanya skripsi ini, saya berharap agar tulisan ini memberikan manfaat pada bidang pendidikan dan menjadi bahan untuk penelitian saya.

Malang, 2023

Penulis,

Susi Rinawati

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema peran orang tua terhadap kedisiplinan siswa.....	40
Gambar 3.1 Analisis data.....	45
Gambar 4.1 Foto wawancara dengan guru mata pelajaran IPS.....	51
Gambar 4.2 Foto observasi di dalam kelas.....	51
Gambar 4.3 Foto setelah wawancara dengan Ibu Indahsah.....	53
Gambar 4.4 buku ensiklopedia sejarah sebagai fasilitas belajar IPS.....	54
Gambar 4.5 Fasilitas laptop milik Ridwan Alden.....	55
Gambar 4.6 Foto wawancara Bersama Ibu Indah Prihatin.....	56
Gambar 4.7 Foto wawancara dengan Fajar Nayyif siswa kelas VII.....	57
Gambar 4.8 Laptop yang diberikan orang tua kepada Rahmamt Irfan.....	59
Gambar 4.9 Foto wawancara dengan Rahmat Irfan.....	59
Gambar 4.10 Foto wawancara dengan Ridwan Alden.....	60
Gambar 4.11 Foto wawancara dengan Neo Tanju Alabib.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pemberian Ijin Penelitian .....	81
Lampiran 2 Lembar Bukti Konsultasi.....	82
Lampiran 3 Instrumen penelitian .....	83
Lampiran 4 Dokumentasi.....	96
Lampiran 5 Bukti hasil turnitin.....	99
Lampiran 6 Profil mahasiswa .....	100

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Originalitas Penelitian.....	4
1.6 Definisi Istilah.....	15
1.7 Sistematika pembahasan .....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1 Perspektif Teori.....	18
1. Optimalisasi Peran Orang Tua .....	18
a. Pengertian Optimalisasi .....	18
b. Pengertian Peran Orang Tua .....	18
c. Macam-Macam Peran Orang Tua.....	20
d. Peran Orang Tua sebagai Motivator .....	22
e. Peran Orang Tua sebagai Pengawas .....	24
f. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua.....	25
g. Disiplin Belajar .....	27
h. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) .....	33
2.2 Kajian Integrasi.....	36
2.3 Kerangka Berfikir .....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....	41
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
3.2 Kehadiran Peneliti.....	41
3.3 Lokasi Penelitian.....	42
3.4 Data dan Sumber Data .....	42



3.5 Teknik Pengumpulan data.....	43
3.6 Analisis Data .....	44
3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan .....	47
3.8 Prosedur Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Peran Orang Tua sebagai Motivator Kedisiplinan Belajar IPS Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.....	49
2. Peran Orang Tua sebagai Pengawas Kedisiplinan Belajar IPS Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.....	61
3. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar IPS Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Kediri .....	64
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Peran Orang Tua sebagai Motivator dalam Pembinaan Kedisiplinan Belajar IPS Kelas VII di MTSN 2 Kota Kediri .....	66
5.2 Peran Orang Tua sebagai Pengawas dalam Pembinaan Kedisiplinan Belajar IPS Kelas VII di MTSN 2 Kota Kediri .....	69
5.3 Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar IPS Kelas VII di MTSN 2 Kota Kediri.....	71
5.4 Integrasi Penelitian dengan Al-Qur'an dan Hadis .....	73
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## ABSTRAK

Rinawati, Susi. 2023. Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembinaan Kedisiplinan Belajar IPS Kelas VII di MTSN 2 Kota Kediri. Skripsi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

---

Orang tua memiliki peranan yang sangat esensial dalam pendidikan anaknya, terutama dalam pembentukan atau penanaman dasar-dasar disiplin pada anak. Disiplin tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan dengan adanya peran orang tua di rumah melalui proses yang panjang sangat dibutuhkan. Dalam membina kedisiplinan belajar orang tua berperan sebagai motivator dan pengawas. Disiplin merupakan sikap yang harus diupayakan orang tua agar tertanam dalam diri anak sejak dini, baik disiplin dengan dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, serta hubungannya dengan Tuhan yang sejalan dengan nilai dan norma. Namun pada era *new normal* perlu pengawasan dan motivasi yang kuat terhadap siswa kelas VII yang masih beradaptasi cara belajarnya.

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk (1) mengetahui peran orang tua dalam memotivasi kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri. (2) mengetahui peran orang tua dalam mengawasi kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri. (3) mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field work*), dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran orang tua sebagai motivator dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas VII di MTSN 2 Kota Kediri dituangkan dalam perhatian dalam mengontrol waktu belajar, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian anak, serta memberikan penghargaan kepada anak. (2) peran orang tua sebagai pengawas dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas VII MTSN 2 Kota Kediri diwujudkan dengan menerapkan pola asuh hangat dan tegas (*Autoritative Parenting*) yaitu dengan mengajarkan anak mandiri namun tetap memberi batasan dan bersikap terbuka terhadap anak. (3) peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII di MTSN 2 Kota Kediri yaitu dengan menerapkan Teknik disiplin demokratis yang mana orang tua dan anak menyepakati peraturan yang sifatnya tidak mengekang, menjalin komunikasi dengan baik, serta terus memantau perkembangan anak.

**Kata kunci: Orang tua, kedisiplinan, IPS**

## **ABSTRACT**

*Rinawati, Susi. Optimizing the Role of Parents in Fostering Discipline in Social Studies Class VII at MTSN 2 Kediri City. Thesis Departement of Social Sciences Education, Fakultas of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic. University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.*

---

*Parents have a very essential role in their child's education, especially in the formation or cultivation of the basics discipline in children. Discipline cannot be formed instantly, but rather with the role of parents at home through a long process is needed. In fostering learning discipline, parents act as motivators and supervisors. Discipline is an attitude that parents must strive for to be ingrained in children from an early age, both discipline with themselves, human beings, the surrounding environment, and their relationship with God that is in line with values and norms. However, in the new normal era, it needs strong supervision and motivation for class VII students who are still adapting their way of learning.*

*The purpose of this study was to (1) find out the role of parents in motivating the social studies learning discipline of grade VII MTsN 2 students in Kediri City. (2) knowing the role of parents in supervising the social studies learning discipline of class VII MTsN 2 students in Kediri City. (3) knowing the role of parents in improving the learning discipline of class VII MTsN 2 students in Kediri City.*

*This research was conducted using a type of field work, with a qualitative approach of the type of case study. Data collection techniques in this study include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques using Miles and Huberman's theory are data reduction, data presentation, and conclusion drawing*

*The results of this study show that (1) the role of parents as motivators in fostering the discipline of learning social studies class VII at MTSN 2 Kediri City is expressed in attention in controlling learning time, monitoring academic development, monitoring children's personality development, and giving awards to children. (2) the role of parents as supervisors in fostering social studies learning discipline class VII MTSN 2 Kediri City is realized by applying warm and firm parenting (Authoritative Parenting), namely by teaching children to be independent but still giving boundaries and being open to children. (3) the role of parents in improving the discipline of social studies learning for grade VII students at MTSN 2 Kediri City, namely by applying democratic discipline techniques in which parents and children agree on regulations that are not restrictive in nature, establish good communication, and continue to monitor child development.*

**Keywords: Parents, discipline, social studies**

ريناوتي ، سوسي. 2023. دور الوالدين في تطوير الانضباط التعليمي العلوم الاجتماعية لفصل السابعة في مدرسة المتوسطة الحكومية مدينة كاديري. البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد الباسث، ماجستير.

### الكلمات الرئيسية: الوالدين, الإنضباط, العلوم الاجتماعية

للوالدين دور أساسي للغاية في تعليم أطفالهم ، خاصة في تكوين أو غرس أساسيات الانضباط في الأطفال. لا يمكن تشكيل الانضباط على الفور ، ولكن مع دور الوالدين في المنزل من خلال عملية طويلة ، فهو مطلوب. في تعزيز الانضباط في التعلم ، يعمل الوالدين كمحفزين ومشرفين. الإنضباط هو موقف يجب على الوالدين محاولة غرسه في أطفالهم منذ سن مبكرة ، سواء من الانضباط الذاتي أو إخوانهم من البشر أو البيئة المحيطة أو علاقتهم مع الله التي تتماشى مع القيم والأعراف. ومع ذلك ، في العصر الطبيعي الجديد ، هناك حاجة إلى الإشراف والتحفيز القوي لطلاب الفصل السابع الذين لا يزالون يكتفون بطريقتهم في التعلم.

الغرض من هذا البحث هو: (1) لمعرفة على دور الوالدين في تحفيز الانضباط التعليمي العلوم الاجتماعية لفصل السابعة في مدرسة المتوسطة الحكومية مدينة كاديري. (2) لمعرفة على دور الوالدين في ملاحظة الانضباط التعليمي العلوم الاجتماعية لفصل السابعة في مدرسة المتوسطة الحكومية مدينة كاديري. (3) لمعرفة على دور الوالدين في ترقية الانضباط التعليمي العلوم الاجتماعية لفصل السابعة في مدرسة المتوسطة الحكومية مدينة كاديري.

في هذا البحث إستخدم الباحث بنوع من العمل الميداني ، مع المدخل الكيفي على نوع دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات في هذا البحث يشتمل على المقابلة والملاحظة والوثائق. تستخدم تقنية تحليل البيانات نظرية مايلز وهوبرمان ، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وتنتج البحث في هذا البحث هي: (1) دور الوالدين في تحفيز الانضباط التعليمي العلوم الاجتماعية لفصل السابعة في مدرسة المتوسطة الحكومية مدينة كاديري هو موضح في الاهتمام

بالتحكم في وقت الدراسة ، ومراقبة التطور الأكاديمي ، ومراقبة تطور شخصية الطفل ، ومنح الجوائز للأطفال. (2) دور الوالدين في ملاحظة الانضباط التعليمي العلوم الاجتماعية لفصل السابعة في مدرسة المتوسطة الحكومية مدينة كاديري يتم تحقيق ذلك من خلال تطبيق الأبوة الدافئة والحازمة (الأبوة والأمومة الموثوقة) ، أي من خلال تعليم الأطفال أن يكونوا مستقلين ولكن مع الاستمرار في وضع حدود والانفتاح على الأطفال. (3) دور الوالدين في ترقية الانضباط التعليمي العلوم الاجتماعية لفصل السابعة في مدرسة المتوسطة الحكومية مدينة كاديري هو من خلال تطبيق تقنيات التأديب الديمقراطية التي يتفق فيها الوالدين والأطفال على قواعد غير مقيدة ، وإنشاء تواصل جيد ، ومواصلة مراقبة نمو الأطفال.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sarana bagi manusia untuk meningkatkan potensi-potensi dalam individu menuju kesejahteraan hidup. Hal ini sesuai dengan arti Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mana menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan ikhtiar yang dilakukan secara terencana dan sadar demi menciptakan suasana dan proses belajar mengajar yang aktif serta meningkatkan potensi peserta didik agar mempunyai spiritual keagamaan yang kuat, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang baik, juga kebermanfaatan bagi diri sendiri maupun negara dan bangsa. Peran Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan karena pendidikan menjadikan manusia lebih produktif karena mempelajari ilmu pengetahuan.

Pendidikan dilakukan melalui lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lembaga yang mempunyai kewajiban dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satunya adalah keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak memperoleh pendidikan pertama dalam hidup, sebab kondisi keluarga adalah madrasah pertama bagi anak dalam memulai kehidupan. Lingkungan keluarga adalah pusat pendidikan terpenting yang dapat mempengaruhi budi pekerti setiap orang. Dalam lingkungan keluarga peran orang tua sangatlah utama. Sehingga orang tua diharapkan dapat membentuk kedisiplinan dengan cara memantau, membimbing, mendidik, melatih, membentuk, mengajarkan anak tentang problem-problem yang dapat membentuk karakter, akhlak, pembinaan intelektual hingga kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah sesuatu yang esensial yang wajib ditumbuhkan dalam diri anak. Disiplin sendiri merupakan alur perilaku yang menentukan norma-norma kepatuhan, ketaatan, ketertiban, keistiqomahan, dan keteraturan. Dalam pendidikan, kedisiplinan sangatlah berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dengan disiplin belajar seorang siswa tertuntut untuk mematuhi aturan-aturan sistematis yang diciptakan untuk keberlangsungan hidup bersama sehingga mencapai tujuannya. Disiplin akan membawa seseorang yang belum tahu menjadi tahu, yang belum memahami jadi paham, serta yang belum bisa

menjadi bisa. Proses disiplin ini meliputi beberapa aspek seperti afektif, kognitif, juga psikomotorik.

Proses pembentukan kedisiplinan tidaklah singkat, proses yang sangat lama sangatlah diperlukan dalam membentuk disiplin menjadi suatu kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri seseorang. Pembentukan disiplin patut dilangsungkan sejak dini agar terbiasa dengan hal-hal yang baik ketika dewasa nanti. Dalam proses pembentukan kedisiplinan pada anak ini tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga karena merekalah yang selalu berinteraksi atau berkomunikasi secara intens sejak dini. Orang tua mempunyai konsekuensi untuk mengupayakan anaknya supaya mempunyai kebiasaan disiplin, mulai dari disiplin dengan diri sendiri, sesama makhluk, norma serta hubungannya dengan Tuhan.

Peran orang tua dalam mendampingi anak sangatlah begitu besar. Terlebih lagi bagi anak yang baru saja masuk sekolah menengah pertama. Pada masa peralihan dari jenjang sekolah dasar ke sekolah menengah pertama orang tua haruslah andil dalam mendampingi anaknya. Usia remaja merupakan usia yang labil dalam menghadapi sesuatu hal. Pentingnya penjagaan, bimbingan, serta pendampingan orang tua begitu diperlukan untuk memotivasi anak dalam segala aktivitas. Misalnya saja dalam pembelajaran mandiri atau pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic, orang tua berkewajiban untuk selalu memotivasi, menyemangati anak dalam kegiatan belajar walaupun dilakukan secara mandiri. Orang tua dapat memberikan dukungan materi atau non materi pada saat belajar, memberikan pujian, reward atas apa yang diraih. Dukungan semacam ini akan menjadikan perasaan dihargai sehingga anak akan lebih rajin dan lebih melakukan yang lebih baik lagi.

Disamping pentingnya motivasi orang tua atau keluarga, pengawasan juga mempunyai pengaruh yang nyata dalam belajar. Pengawasan dibutuhkan anak pada saat kegiatan belajar. Pengawasan yang dimaksud adalah seperti menjadwalkan jam belajar agar lebih tertata dan rapi, mendampingi anak menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau membantu mengajari materi yang masih belum dikuasai, juga memonitor perubahan dan perkembangan sikap anak saat belajar mandiri. Dengan kesadaran pemantauan atau pengawasan yang diberikan keluarga pastinya dapat membentuk sikap disiplin dalam kepribadian siswa. Disamping itu tentunya anak

akan menjadi lebih familiar dengan peraturan-peraturan yang sudah menjadi nilai dalam kebiasaan disiplinnya. Namun realitanya tidak semua keluarga dapat menjalankan perannya dengan maksimal.

Selain yang telah disebutkan diatas, hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah perlunya sikap disiplin ditanamkan kepada anak kelas VII yang baru beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan madrasah yang sangat padat. Disamping itu, pentingnya memandang pelajaran IPS setara dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian perlu sekali kedisiplinan belajar IPS dalam kelas VII dimaksimalkan dengan adanya peran orang tua.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini difokuskan pada kedisiplinan siswa dalam belajar IPS. Disamping itu juga difokuskan mengenai optimalisasi peran orang tua dalam pembinaan kedisiplinan belajar IPS pada kelas VII. Melihat begitu umum atau luasnya karakter disiplin, maka peneliti membatasi ruang lingkupnya karena keterbatasan waktu dan juga agar lebih mudah untuk menyelesaikan penelitian. Dari fokus penelitian tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pengawas kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengawasi kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:



## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini bisa memperkuat teori tentang peran orang tua dalam memupuk kedisiplinan belajar IPS peserta didik yang dituangkan oleh Welda Wulandari dkk dalam jurnalnya yang bertajuk Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang Tua/Wali Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan artian pentingnya peran mereka terhadap kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk membina kedisiplinan belajar IPS siswa.

### c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan sikap disiplin dalam diri, sehingga membentuk insan yang lebih baik, taat, patuh dan selalu berperilaku disiplin dalam segala hal yang dilakukan.

### d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai pembinaan sikap disiplin belajar, khususnya mata pelajaran IPS. Penelitian ini juga berguna sebagai sarana untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapatkan oleh peneliti.

## 1.5 Originalitas Penelitian

Penelitian ini diperkuat dengan telaah Pustaka yang dilakukan peneliti dengan mencari referensi penulisan penelitian-penelitian yang lalu yang signifikan dengan penelitian yang akan diteliti. Diantaranya yaitu:

### 1. Skripsi “Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)

Penelitian yang dilakukan oleh Vatonah Julia Ningrum tersebut dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan kedisiplinan dan juga peran orang tua itu sendiri dalam pembentukan karakter siswa. Sikap disiplin tidak bisa terbentuk begitu saja, melainkan membutuhkan waktu yang lama dan harus

dimulai sejak dini. Orang tua juga berperan penting dalam pembentukan sikap disiplin dalam belajar, dikuatkan dengan kondisi pandemic Covid-19, siswa mulai belajar dari rumah, disitu Orang tua berperan layaknya guru di sekolah. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian khusus semasa pandemic untuk siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

Pada penelitian ini menyajikan beberapa rumusan masalah yakni adalah mengenai peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di MIN 1 Ponorogo. Kedua, peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Kemudian yang ketiga adalah upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Vatonah Julia Ningrum tersebut bertujuan untuk mendefinisikan peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di MIN 1 Ponorogo. Kemudian untuk mendefinisikan peran orang tua sebagai pengawas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di MIN 1 Ponorogo, dan untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di MIN 1 Ponorogo.

Dalam penelitian tersebut digunakan metode penelitian lapangan (field research), namun peneliti juga menggunakan data kepustakaan dengan menggunakan rujukan buku, hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang relevan. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut: pertama, peran orang tua sebagai motivaor dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemic covid-19 di MIN 1 Ponorogo diwujudkan dalam bentuk pemberian perhatian dengan mengontrol, memantau, serta memberikan penghargaan kepada anak juga menyupport belajar dengan menyediakan wifi, dan juga menyediakan *smartphone* dengan kriteria yang mencukupi. Kedua, peran orang tua sebagai pengawas diwujudkan dengan memberikan pengasuhan yang hangat nan tegas (*Autotative Parenting*) dengan membimbing anak menjadi mandiri, akan tetapi juga tidak lupa memberikan batasan dalam setiap aktivitas. Ketiga,

upaya orang tua dalam menciptakan karakter disiplin belajar siswa pada masa pandemic Covid-19 di MIN 1 Ponorogo yaitu dengan cara menerapkan teknik disiplin demokratis yang mana orang tua mengajarkan disiplin dengan memberlakukan aturan di rumah namun adanya aturan tersebut merupakan hasil musyawarah dan kesepakatan anak dan orang tua, disamping itu peraturan bersifat tidak mengekang dan orang tua tetap memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan keterampilannya. Disamping itu orang tua juga selalu memantau tumbuh kembang anak dan siap dalam merespon keluhan kesah anak yang berhubungan dengan problematika yang dihadapi oleh anak.

Penelitian diatas memuat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan belajar siswa. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, yang mana objek penelitian yang dilakukan Vatolah Julia Ningrum dilakukan pada siswa SD/MI, sedangkan peneliti dalam penelitian ini objeknya adalah siswa kelas VII MTs.

## 2. Artikel “Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini”

Penelitian yang dilakukan oleh Ernie Martsiswati dan Yoyon Suryono tersebut dilatar belakangi oleh usia dini anak merupakan masa (*golden age*) atau masa keemasan. Pada usia ini anak mengalami perkembangan secara fisik dan mental dalam diri mereka. Sehingga usaha untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini mesti dilakukan agar terbentuk secara sempurna. Sikap disiplin adalah salah satu pengembangan moral basic yang harus ditanamkan kepada anak usia dini. Pengembangan ini haruslah ditanamkan kepada anak usia dini agar dapat menjadi pribadi yang diterima oleh masyarakat dengan perilaku disiplinnya.

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa rumusan masalah. Pertama, apakah hubungan peran orang tua dengan perilaku disiplin anak? Kedua, apakah hubungan pendidik dengan perilaku disiplin anak? Kemudian yang ketiga adalah bagaimana perkembangan anak pada masa golden age? Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya hubungan peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan sikap disiplin terhadap anak usia dini.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara terstruktur skala Gutman, observasi dan dokumentasi pada anak usia dini di Kelompok Bermain Surya Marta Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil tingkat keeratan hubungan antara peran orang tua dengan perilaku disiplin anak usia dini sangat lemah dan hubungannya berbanding terbalik, tingkat keeratan hubungan antara peran pendidik terhadap perilaku disiplin lemah, dan hubungan searah, tingkat keeratan antara hubungan peran orang tua dan pendidik secara Bersama-sama adalah lemah hubungannya tidak searah. Dalam penelitian tersebut menyarankan agar orang tua dan pendidik mengoptimalkan perannya dan memberikan arahan kepada anak usia dini dalam berperilaku disiplin.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan, namun perbedaannya berapa pada objeknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernie dan Yoyon objek penelitiannya adalah anak usia dini. Sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti objeknya adalah siswa MTs kelas VII.

### 3. Artikel “Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa”

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Welda Wulandari, Zikra, dan Yusri. Penelitian tersebut dilakukan karena melihat pentingnya peran orang tua yang merupakan orang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terutama dalam mendisiplinkan anak. Disiplin dipandang sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku yang bermanfaat dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana peran orang tua terhadap disiplin belajar siswa? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam disiplin belajar siswa. Jenis penelitian ini yaitu berbentuk deskriptif kuantitatif yang memakai 239 sampel dengan Teknik simpel random sampling. Penelitian tersebut menggunakan

instrument berbentuk angket dan data yang dianalisis dengan Teknik presentase.

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa peran orang tua dalam disiplin belajar siswa pada umumnya cenderung berada pada kategori cukup baik dilihat dari beberapa aspek. Pertama, peran orang tua mengawasi anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik. Kedua, peran orang tua dalam mengajarkan kemandirian pada anak cenderung berada pada kategori cukup baik. Ketiga, peran orang tua dalam mengenali Teknik belajar anak cenderung berada pada kategori baik. Kemudian yang keempat, membantu menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar cenderung berada pada kategori cukup baik.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Welda Wulandari, Zikra, dan Yusri dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti tentang disiplin belajar siswa dengan subjek orang tua. Sedangkan letak perbedaannya adalah objek dari penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan Welda Wulandari, Zikra, dan Yusri meneliti objek siswa SMA sedangkan peneliti meneliti siswa MTs.

4. Tesis “Sinergi Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia Dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah”

Keperulisan terdahulu selanjutnya adalah tesis yang dilakukan oleh Wahyu. Tesis ini dilatar belakangi oleh peran penting dari orang tua dan guru sebagai pendidik utama dan kedua. Komunikasi guru dan orang tua dinilai akan menghasilkan hubungan yang baik dalam meninjau perkembangan anak terutama pada perkembangan karakter disiplin dan mandiri anak. Disiplin dan mandiri merupakan sikap yang perlu dibiasakan sejak dini yang mana dikata usia dini adalah usia antara 0-6 tahun.

Dalam penelitian tersebut terdapat fokus permasalahan yang dapat ditarik menjadi rumusan masalah. Diantaranya yaitu: bagaimana peran orang tua dan guru dalam proses pembentukan katakter disiplin dan mandiri di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah? Kemudian bagaimana bentuk sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah? Dan yang terakhir adalah

bagaimana dampak implikasi sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah?

Penelitian tersebut bertujuan untuk mencari tahu peran orang tua dan guru dalam proses pembentukan karakter disiplin dan mandiri di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah. Kemudian untuk mengetahui bentuk sinergi dari peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah, kemudian untuk mengetahui dampak dari implikasi sinergi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah diterapkan dengan beberapa langkah, yang pertama adalah memberikan contoh terlebih dahulu, yang kedua memberikan dorongan atau motivasi, ketiga memberikan buku cerita sebagai media, yang keempat adalah terbentuknya sinergi antara orang tua dan guru dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri pada anak usia dini. Adanya implikasi peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter dan disiplin tersebut membentuk sinergi yang melahirkan anak-anak yang berkembang dengan baik, kemudian dalam penelitian tersebut juga terdapat perkembangan anak yang stabil, anak menjadi pribadi yang disiplin, mandiri juga bertanggung jawab.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Wahyu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Namun perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian tersebut meneliti anak usia dini sedangkan penelitian ini meneliti siswa kelas VII MTs.

5. Skripsi “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara”

Penelitian tersebut ditulis oleh Afifatun Nisa yang dilakukan karena keutamaan peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, tanpa terkecuali peran orang tua juga mempengaruhi pada hubungan anaknya dengan Tuhan. Disamping itu, keutamaan orang tua tersebut juga dilatar belakangi oleh fenomena masyarakat yang ditemuinya. Terdapat anak-anak yang belum melaksanakan ibadah sholat walaupun sudah berusia baligh.

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa pokok permasalahan yang dibahas, antaranya yaitu mengenai peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan shalat anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara? Kemudian penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang dipakai adalah metode berfikir deduktif dan induktif dan menggunakan populasi sebanyak 196 KK, namun sampel yang diambil sebanyak 8 keluarga yang memenuhi persyaratan.

Hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa orang tua sudah menyiapkan metode yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat anak dengan cara memberikan contoh, adat kebiasaan, nasihat, perhatian serta pengawasan dan juga diberikan hukuman jika melanggar.

Kesamaan penelitian tersebut dengan riset yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada subyek penelitiannya, yaitu orang tua. sama-sama membahas tentang peranan orang tua terhadap kedisiplinan. Namun, penelitian tersebut meneliti tentang kedisiplinan dalam beribadah shalat. Sedangkan riset yang dilakukan peneliti adalah kedisiplinan dalam belajar IPS.

6. Skripsi “Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII di Desa Lebak tahun 2020”

Penelitian tersebut ditulis oleh Umi Sa’adah yang dilatar belakangi anggapan sebagian besar mengenai mata pelajaran matematika yang sulit. Kemudian hasil belajar matematika yang rendah. Disamping itu juga

dilatarbelakangi oleh peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Pada masa pandemic covid-19 peran orang tua sangatlah penting dalam membina anak agar tetap melaksanakan kewajibannya sebagai siswa. Dalam kondisi tersebut orang tua dituntut untuk dapat membantu proses pembelajaran di rumah, orang tua juga harus tetap memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar anak tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan belajar yang dianjurkan guru.

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa rumusan masalah yaitu: bagaimana peran motivasi orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemic covid-19 studi kasus SMP kelas VIII di Desa Lebak? Kemudian apa faktor yang mempengaruhi peran motivasi orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemic covid-19 studi kasus siswa SMP kelas VIII di Desa Lebak tahun 2020? Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran motivasi orang tua dalam belajar matematika serta faktor pendorong dan penghambat peran motivasi dalam belajar matematika pada masa pandemic covid-19 studi kasus siswa SMP kelas VIII di Desa Lebak tahun 2020.

Jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa pentingnya peran motivasi bagi siswa, terutama motivasi yang diberikan orang tuanya saat belajar matematika pada masa pandemic covid-19. Kondisi tersebut tetap membuat anak-anak senang walaupun kurang memahami materi. Siswa yang mendapatkan dorongan baik dari orang tuanya akan memperoleh hasil yang baik. Begitupun dengan sebaliknya. Faktor pendukung peran motivasi orang tua dimanfaatkan orang tua untuk lebih dekat dan mengetahui karakter juga pola belajar anak. Sedangkan faktor penghambat dari motivasi orang tua dalam belajar matematika pada masa pandemic covid-19 yaitu tidak semua anak mendapatkan perhatian lebih dari orang tua sebab tidak semua orang tua yang selalu ada untuk mendampingi anak belajar di rumah. Disamping itu



kurangnya percaya pada diri sendiri pada anak menjadikan pengaruh yang kurang baik pada motivasi yang diberikan orang tua.

Persamaan penelitian tersebut dengan riset yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pentingnya peran orang tua. Dalam penelitian tersebut membahas peran orang tua sebagai motivator dalam belajar matematika. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas tentang optimalisasi peran orang tua dalam pembinaan kedisiplinan belajar IPS.

7. Skripsi “Optimalisasi Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelindang Bengkulu Tengah

Skripsi yang dibuat oleh Anisa Lestari tersebut dilatar belakangi oleh pentingnya penanaman karakter siswa. Hal tersebut di ungkapkan penulis dari skripsi tersebut bahwa telah ditemukan ketika melakukan observasi terdapat beberapa siswa yang belum mempunyai karakter yang baik. Namun peneliti tersebut juga menemukan karakter baik dari beberapa siswa. Kemudian dari fenomena-fenomena yang ditemui, peneliti tersebut ingin lebih mendalami tentang pembentukan karakter terutama melalui pembelajaran IPS itu sendiri.

Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa rumusan masalah, yakni bagaimana optimalisasi pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa, apa saja hambatan-hambatan yang ditemui, dan bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan pembentukan karakter siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS?. Dari beberapa rumusan masalah tersebut, diharapkan penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa. Dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika pembentukan karakter siswa saat pembelajaran IPS.

Jenis penelitian tersebut adalah penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan

diiringi pembentukkan karakter diawali dengan koordinasi dengan dewan guru dan kepala sekolah mengenai kesiapan. Penerapan pendisiplinan tersebut diawali dari dewan guru yang menjadi contoh hingga memberikan bimbingan pendisiplinan pada siswa. Kemudian dalam penerapan tersebut terdapat beberapa hambatan dalam pengoptimalan pembelajaran IPS. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu keterbatasan waktu, ketersediaan sumber daya manusia yang belum mendukung, serta kurangnya sarana dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa. Disamping minimnya sarana, juga terdapat perubahan pemikiran serta pengaruh lingkungan yang menjadi rintangan dalam penerapan sistem-sistem madrasah dalam menumbuhkan karakter dengan optimal.

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian tersebut objek penelitiannya adalah siswa dari MI Nurul Huda sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian khusus siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri. Dalam penelitian tersebut difokuskan pada pengoptimalan pembelajaran IPS. Sedangkan peneliti memfokuskan pada pengoptimalan peran orang tua.

Tabel 1.1 Originalitas penelitian

No	Bentuk	Tahun	Nama peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi	2021	Ningrum, Vatonah Julia "Peran Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)". Tahun 2021	Peran orang tua dalam kedisiplinan	Lokasi penelitian	Penelitian ini mengkaji tentang peran orang tua dalam pembinaan kedisiplinan belajar IPS agar optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.	Jurnal	2014	Marsiswati, Ernie, dan Yoyon Suyono, "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap Anak Usia Dini". Tahun 2014	Peran orang tua dan kedisiplinan	Objek penelitian dan lokasi penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang optimalisasi peran orang tua dalam pembinaan kedisiplinan belajar IPS yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs.
3.	2016	Jurnal	Wulandari, Welda dan Yusri, "Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa". Tahun 2016	Peran orang tua dan disiplin belajar siswa.	Objek penelitian siswa SMA.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan kedisiplinan belajar IPS agar lebih maksimal.
4.	Jurnal	2019	Wahyu, "Sinergi Peran Orang Tua dan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Mandiri Anak Usia Dini di TK Swasta Buah Hati Aceh Tengah". Tahun 2019	Peran orang tua dalam membenuj karakter anak.	Objek penelitian anak usia dini.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengkaji tentang peran orang tua dalam pembinaan kedisiplinan belajar IPS agar optimal pada siswa

						MTs kelas VII.
5.	Jurnal	2019	Nisa, Afifatun, "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Anak di Desa Sukamaju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara". Tahun 2019.	Peran orang tua dalam kedisiplinan.	Kedisiplinan dalam melakukan ibadah sholat.	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian ini mengkaji tentang peran orang tua dalam pembinaan kedisiplinan belajar IPS agar lebih optimal.
6.	Jurnal	2020	Sa'adah, Umi, "Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus) Siswa SMP Kelas VIII di Desa Lebak Tahun 2020." Tahun 2020.	Pentingnya peran orang tua.	Orang tua sebagai motivator belajar Matematika	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan membahas peranan orang tua agar lebih optimal dalam pembinaan kedisiplinan belajar IPS.
7.	Jurnal	2020	Lestari, Anisa. "Optimalisasi Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Nurul Huda	Karakter disiplin siswa dalam pembelajaran IPS.	Lokasi Penelitian	Penelitian ini mengkaji tentang peran orang tua dalam pembinaan kedisiplinan belajar IPS agar optimal.

			Desa Pungguk Ketupak Mergi Kelindang Bengkulu Tengah.” Tahun 2020.			Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
--	--	--	--	--	--	--

## 1.6 Definisi Istilah

### 1. Peran Orang Tua

#### a. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua yaitu orang yang memiliki peran penting dalam membesarkan anak. Orang tua terdiri dari ayah atau ibu atau wali dari seorang anak yang terhubung secara biologis ataupun secara sosial. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, perkembangan anak dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

### 2. Disiplin Belajar

#### a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan sikap patuh, taat, atau tindakan yang taat sesuai norma yang diyakini sebagai tanggung jawab atau kewajibannya. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang dalam kemampuan mengontrol untuk mentaati aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan belajar bisa diartikan sebagai proses pembiasaan tingkah laku yang sifatnya progresif. Belajar ialah hasil dari sebuah proses dari latihan atau pengalaman yang menciptakan suatu perubahan. Jadi seseorang dapat dikatakan belajar jika seseorang tersebut sudah berproses dan membawa perubahan.

Dari definisi diatas dapat diartikan disiplin belajar merupakan sebuah rangkaian aktivitas seseorang untuk menciptakan suatu perubahan sikap sebagai hasil atau akibat dari interaksi dengan lingkungannya yang dapat mempengaruhi perkembangan diri. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk sikap moral yang patuh terhadap peraturan juga pengendalian dalam penyesuaian diri akan kewajiban dan tanggung jawab terhadap tugas.

Sehingga siswa yang disiplin belajar akan dengan sistematis menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan tertib, tekun tanpa adanya desakan.

### 3. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasanya disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ilmu-ilmu sosial. Dalam mata pelajaran IPS memuat tentang berbagai disiplin ilmu seperti Sosiologi, Ekonomi, Geografi, serta Sejarah dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Umumnya IPS sendiri dipelajari pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pada kurikulum 2013, IPS dikembangkan menjadi mata pelajaran *integrative social studies*, bukan lagi sebagai disiplin ilmu, namun sebagai pelajaran yang aplikatif atau berorientasi pada penerapan, pengembangan berpikir kritis, serta kemampuan mengembangkan sikap solid pada lingkungan sosial serta lingkungan alam.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa mata pelajaran IPS adalah salah satu pelajaran yang memuat tentang ilmu sosial yang menjadi salah satu syarat pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa demi mewujudkan pribadi yang mempunyai karakter sosial yang baik.

#### 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat 6 bab yang secara singkat akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan, yang mana memuat tentang konteks penelitian. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan landasan teori, yang mana memuat tentang kajian teori hasil penelitian terdahulu. Perspektif teori berisikan tentang peran orang tua, macam-macam peran orang tua, faktor yang mempengaruhi peran orang tua, pengertian disiplin belajar, tujuan disiplin, macam-macam disiplin, faktor pembentuk kedisiplinan, cara meningkatkan disiplin, serta kajian integrasi

BAB III berisikan metode penelitian yang diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan Pustaka sementara.

BAB IV berisikan deskripsi hasil penelitian yang menyajikan peran orang tua sebagai motivator kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, peran orang tua sebagai pengawas kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri, dan peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.

BAB V berisi pembahasan hasil penelitian yang telah di paparkan pada bab 4, kemudian di analisis hingga menghasilkan jawaban dan pertanyaan yang sudah tertulis di rumusan masalah.

BAB VI berisikan bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari penelitian ini disertakan lampiran-lampiran yang diperlukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Perspektif Teori

##### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua adalah ayah atau ibu dari seorang anak yang mempunyai hubungan biologis ataupun secara sosiologis. Lazimnya orang tua mempunyai andil yang besar terutama dalam mendidik anaknya. Tentunya dengan peran orang tua yang begitu besar akan mempengaruhi perkembangan anak.

Peran adalah suatu bentuk tindakan atau sikap yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya masing-masing. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Nasution dalam jurnal “Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini” oleh Ernie Martsiswati dan Yoyon Suyono, peran orang tua adalah bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya agar mempunyai kemampuan dan kesiapan dalam menempuh hidup bersosial.<sup>2</sup>

Kemudian Welda Wulandari dalam jurnal “Peran Orang Tua dalam Disiplin Belajar Siswa” memaparkan peran orang tua sangat mempengaruhi input anak, semakin besar orang tua berperan dalam mendukung perkembangan anak, maka pendidikan yang diperoleh anak juga lebih baik. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memupuk karakter disiplin, baik itu disiplin pada hubungannya kepada Tuhan, sesama, lingkungan, atau dirinya sendiri yang sesuai dengan norma yang berlaku. Namun tidak semua orang tua dapat menjalankan perannya karena keterbatasan waktu dan terdapat kendala sehingga terdapat beberapa pihak yang membantu dalam menjalankan peran tersebut seperti guru di sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm 854.

<sup>2</sup> Martsiswati, ‘*Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*’ Ernie Martsiswati, Yoyon Suryon’, Hlm 190.

<sup>3</sup> Wulandari, ‘*Peran Orangtua Dalam Disiplin Belajar Siswa*’.



Orang tua memang mempunyai kewajiban yang sangat kompleks dalam mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya agar mempunyai kesiapan dalam hidup dalam masyarakat. Kemudian dalam jurnal edukasi non formal yang dituliskan oleh Efrianus Ruli memaparkan bahwa peran orang tua yaitu bertanggung jawab terhadap seluruh anggota keluarga dalam pembentukan watak, nudi pekerti, serta latihan keterampilan rumah tangga lainnya. Dalam hal ini orang tua sebagai panutan yang patut dijadikan contoh oleh anak-anaknya.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian peran orang tua yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan dalam memegang tanggung jawab terhadap pengasuhan dan pendidikan seorang anak agar mempunyai kecakapan dalam menjalani hidup bersosial. Namun dalam hal ini, orang tua tidak dapat menjalankan perannya sebab keterbatasan waktu dan terdapat kendala sehingga peran orang tua bisa dibantu dengan beberapa pihak lainnya.

Dari berbagai pengertian diatas berarti dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran orang tua yaitu suatu proses dalam mengoptimalkan peran orang tua dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

## 2. Macam-Macam Peran Orang Tua

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak memang dipengaruhi oleh pendampingan orang tua dalam kegiatan sehari-hari. Terutama pada kegiatan belajar di rumah yang mempengaruhi karakter anak pada kedisiplinan belajar.

Menurut buku *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak* karya Harjati menjelaskan terdapat enam peran orang tua dalam keluarga. Keenam peran tersebut sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai pendidik
- 2) Peran sebagai pendorong
- 3) Peran sebagai tauladan
- 4) Peran sebagai kawan
- 5) Peran sebagai pengawas

---

<sup>4</sup> Ruli, '*Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*', Hlm 144.

6) Peran sebagai konselor.

Pertama, orang tua berperan sebagai pendidik. Orang tua memanglah masdrasah pertama untuk anaknya, namun dalam hal ini orang tua juga diharuskan menumbuhkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan yang diperoleh dari sekolah. Peran yang kedua yaitu peran sebagai pendorong. Dalam hal ini orang tua harus dapat memotivasi anak agar lebih percaya diri dan berani dalam menghadapi masalah. Ketika anak dalam masa peralihan peran orang tua sebagai pendorong inilah sangat diperlukan. Ketiga yaitu peran sebagai tauladan. Dalam hal ini orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam segi apapun. Kemudian peran yang keempat yaitu sebagai kawan. Ketika anak dalam masa peralihan orang tua harus mampu menjadi teman. Orang tua dapat memberikan penerangan ketika menjadi teman anak saat mendapatkan permasalahan. Akibatnya dalam hal ini anak lebih merasa tenteram. Kemudian peran sebagai pengawas. Peran ini dilakukan orang tua untuk membentengi anak dari pengaruh buruk dari internal maupun eksternal. Sehingga kepribadian anak tetap terjaga. Peran yang terakhir yaitu sebagai konselor. Peran ini membantu anak dalam memutuskan suatu hal melalui representasi dan estimasi-estimasi yang diberikan orang tua.<sup>5</sup>

Kemudian dari peran orang tua yang dipaparkan diatas juga terdapat point penting yang patut diperhatikan orang tua ketika anak pada masa peralihan yaitu menanamkan karakter disiplin dalam diri anak. Sebab karakter disiplin dapat mempengaruhi poses belajar siswa. Tentunya dalam hal ini anak yang mempunyai karakter disiplin dalam dirinya akan condong mempunyai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Yaman La Ndibo Wa Baru dalam karya tulisnya yang mengatakan bahwa orang tua memegang peran yang cukup mempengaruhi kedisiplinan anak dalam belajar. Beberapa peran orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan anak yaitu:

---

<sup>5</sup> Harjati, *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*, Hlm 45.

- 1) Peran orang tua sebagai pendidik. Peran ini haruslah dilaksanakan oleh orang tua karena merupakan point utama sebagai madrasah pertama bagi anaknya. Dalam hal ini orang tua mendampingi anak untuk selalu menjadi pribadi yang positif.
  - 2) Peran orang tua sebagai motivator. Anak membutuhkan motivator yang mendorong menjadi pribadi yang percaya diri dan mempunyai semangat ketika menemui masalah dalam lingkungannya.
  - 3) Peran orang tua sebagai pengawas. Pengawasan memang harus diterapkan oleh setiap orang tua. Selain hal ini dilakukan untuk mengawasi anak agar tetap terjaga dari pengaruh buruk dari internal maupun eksternal, peran ini dilakukan orang tua untuk melindungi anaknya agar tetap berlaku disiplin terutama dalam belajar. <sup>6</sup>
3. Peran Orang Tua sebagai Motivator

Motivasi adalah salah satu aspek yang menentukan kesuksesan dalam belajar siswa. Apa yang dikerjakan seseorang pastinya didasari alasan yang berasal dari dorongan dasar atau motivasi. Motivasi merupakan segala sesuatu yang membawa seseorang agar bertindak untuk mencapai tujuannya sehingga menuai kebermanfaatan. Motivasi sendiri dapat bersumber dari diri sendiri dan juga dari luar. Dibawah ini dijelaskan dari masing-masing sumber motivasi:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari diri sendiri yang mana dapat tumbuh tanpa dipengaruhi dari luar. Dalam hal ini seseorang akan secara sadar untuk belajar tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain karena seseorang yang mempunyai motivasi intrinsik mencitakan dapat mencapai kebermanfaatan saat melakukan kegiatan tersebut seperti contohnya seorang anak melakukan kegiatan belajar, ia merasa sangat menyenangkan ketika belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan.

---

<sup>6</sup> Ndibo, *'Peranan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Anak'*, Hlm 81.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang dapat diterima ketika mendapat rangsangan dari luar. Seseorang melakukan kegiatan karena menginginkan sesuatu. Dalam hal ini seseorang dapat bergerak ketika mendapat dorongan dari luar. Seperti contoh seorang anak belajar rajin ketika esok akan menjalani ulangan. Ketika mendapat nilai yang baik pasti akan mendapatkan hadiah dari orang tua atau temannya, pujian dari guru atau temannya, atau mendapat konsekuensi dari luar lainnya yang menurutnya dapat memuaskan dirinya.<sup>7</sup>

Kedua jenis motivasi diatas mesti dimiliki seorang anak agar lebih giat dalam belajar alhasil lebih baik pencapaiannya. Suasana lingkungan anak maupun dalam diri anak menstimulus motivasi belajar anak.

Motivasi belajar anak haruslah ditingkatkan melalui peran orang tua dengan beberapa hal berikut:

- a) Mengawasi jadwal dan system anak dalam belajar
- b) Mengawasi dan memeriksa perkembangan akademik anak
- c) Memantau perkembangan budipekerti anak yang meliputi perilaku, watak, dan akhlak
- d) Memantau pencapaian belajar anak melalui aktifitas di sekolah.<sup>8</sup>

Beberapa bentuk motivasi yang dapat diberikan kepada anak oleh orang tua untuk meningkatkan hasil belajarnya yaitu sebagai berikut:

- a) Pemberian perhatian.

Ketika orang tua memberikan perhatian kepada anak pastinya anak akan lebih termotivasi untuk selalu melakukan yang terbaik. Contohnya ketika siswa pulang sekolah, orang tua menanyakan aktifitas apa saja yang telah dilakukan ketika di sekolah.

---

<sup>7</sup> Prihartanta, *'Teori-Teori Motivasi'*, Hlm 4.

<sup>8</sup> Sari, *'Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa'*, Hlm 42.

b) Pemberian penghargaan

Penguatan dalam diri anak akan terbentuk ketika anak mendapatkan penghargaan dari orang tua atau pihak lain yang membantu orang tua untuk menerapkan perannya.<sup>9</sup>

c) Pemberian reward atau hadiah

Reward atau hadiah ini dapat diberikan kepada anak dalam bentuk apapun. Sejatinnya pemberian hadiah ini tidak harus yang berbentuk materi, namun pemberian hadiah dapat diberikan dengan bentuk bahasa tubuh seperti memberikan jempol ketika kinerja anak sudah bagus.

d) Pemberian pujian

Memberikan pujian tidak hanya ketika anak mendapat pencapaian yang bagus, namun ketika anak belum mencapai nilai yang kurang baik orang juga harus mampu memotivasi anak agar lebih rajin dan tidak serta merta menyalahkan anak saja. Dalam hal ini orang tua harus memahami apakah perannya sebagai orang tua sudah diterapkan dengan baik atau belum.

e) Pemberian punishmen atau hukuman

Berdasarkan jurnal yang dituliskan Mulyadi, dkk, yang ,mengenai Peran Orang Tua menjelaskan bahwa hukuman juga mempunyai dampak yang baik bagi anak ketika ia melakukan kesalahan atau pelanggaran. Namun dalam hal ini orang tua juga diperlukan untuk memperhatikan hukuman yang diberikan. Punishmen atau hukuman yang diberikan hendaknya tidak membuat anak trauma atau ketakutan yang berlebihan. Orang tua hendaknya melakukan pendekatan dengan memberikan wejangan kepada anak mengenai pentingnya pendidikan sehingga orang tua lebih memahami sikap anak. Ketika orang tua memahami sikap anak tentunya anak lebih nyaman karena tidak ada pemaksaan namun masih dalam pengawasan orang tua.<sup>10</sup>

4. Peran Orang Tua sebagai Pengawas

Peran orang tua sebagai pengawas juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam mencapai hasil belajar. Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memantau aktifitas sudah sesuai rencana atau

---

<sup>9</sup> Sari, Hlm 42.

<sup>10</sup> Mulyadi, '*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir-Riau*', Hlm 1382.

belum. Sedangkan pengawasan orang tua merupakan suatu aktifitas yang diupayakan orang tua agar memantau apapun kegiatan anak, sehingga kepribadian seorang anak akan terbentuk selaras dengan pengawasan yang diterapkan orang tuanya tanpa mengekang jati diri seorang anak.

Selain sebagai pendorong, orang tua juga mempunyai peranan sebagai pengawas yang mana orang tua harus membimbing anak agar mencapai kesuksesan dan bebas dari apapun penghalang yang menyulitkan anak. Dalam hal ini anak haruslah dibimbing agar apapun aktifitasnya dapat mendorong keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan belajar tersebut dapat tercapai dengan andil pengawasan dari orang tua. Bentuk pengawasan tersebut yaitu:

- a) Membantu dalam menyusun waktu belajar secara cermat
- b) Memantau anak ketika belajar
- c) Mengkroscek hasil belajar anak<sup>11</sup>

Dalam jurnal yang dituliskan oleh Santosa, ia mengutip beberapa tipe pola asuh menurut Baumrind. Beberapa tipe pola asuh tersebut adalah:

- a) Pola asuh otoriter. Dalam pola asuh ini diberlakukan dengan adanya ketentuan-ketentuan yang tegas dari orang tua. Lebih condong memberikan peraturan sepihak tanpa mendiskusikan dengan anak. Pola asuh ini cenderung berdampak yang kurang baik bagi anak. Dalam pola asuh yang seperti ini anak menjadi kurang percaya diri, merasa tertekan, anak juga kurang berinisiatif, kemampuan komunikasi yang buruk, bahkan mudah gugup.
- b) Pola asuh autoratif. Pola ini merupakan pola asuh yang memberikan kesempatan anak untuk diberi kebebasan atau mandiri. Namun, orang tua tetap memantau sehingga dapat membatasi aktifitas-aktifitasnya. Pola asuh autoratif orang tua dan anak lebih terbuka, mengedepankan sikap disiplin. Dengan pola asuh ini anak akan lebih merasa percaya diri karena sadar tanggung jawab dan mandiri.
- c) Pola asuh permisif. Pola asuh permisif ini lebih memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan pendampingan. Sehingga anak berperilaku

---

<sup>11</sup> Rindi, *Macam-Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*, Hlm 7.

semaunya dan tidak mempertimbangkan benar atau salah sebab orang tua tidak menyalahkan juga membenarkan perilakunya. Namun sebaliknya, jika anak yang bertanggungjawab dalam kasus pola asuh permisif ini, anak akan menjadi lebih mandiri, kreatif, dan berpegang teguh dengan pendiriannya.<sup>12</sup>

#### 5. Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Neli Amelia Guntur beserta kawan-kawannya menuliskan bahwa dalam menanamkan sikap disiplin pada anak, orang tua harus menerapkan beberapa hal, yaitu: orang tua harus bersikap tegas, harus menerapkan perannya sebagai pendorong, dan mempertimbangkan punishmen dengan keadaan anak, lebih terbuka dengan anak, jauhi memberi punishmen yang berbentuk fisik, dalam hal ini tentunya orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anaknya.<sup>13</sup>

Tentunya dalam penerapan peran orang tua dalam mendisiplinkan anaknya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang dituliskan oleh Slameto dalam bukunya, beberapa faktor tersebut adalah faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor kondisi kesiapan orang tua, dan faktor model peran. Pertama, faktor status sosial. Pada faktor ini meliputi pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan dari orang tua. Tentunya hal-hal demikian mempengaruhi perkembangan diri anak, karena setiap orang tua pun yang memiliki perbedaan dalam pendidikan hingga penghasilannya mereka mengasuh dengan pola asuh yang mereka yakini tepat untuk mereka. Kemudian yang kedua yaitu faktor bentuk keluarga, bentuk keluarga yang dimaksud dalam hal ini adalah seperti kelengkapan keluarga. Orang tua yang masih lengkap tentunya perannya dalam membimbing anak berbeda dengan orang tua tunggal. Kemudian yang ketiga adalah faktor kondisi kesiapan orang tua, perkembangan keluarga diawali dengan penyatuan dua insan yang berbeda. Keduanya memiliki karakter yang berbeda, namun ketika sudah menjadi orang tua mereka harus menerapkan perannya sebagai orang tua. Jadi dalam hal ini kesiapan menjalankan peran orang tua tidaklah mudah, sehingga

---

<sup>12</sup> Santosa, 'Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMP Negeri Di Denpasar', Hlm 56.

<sup>13</sup> Guntur, 'Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto', Hlm 146.

memang perlu dipikirkan secara matang hendak membentuk keluarga yang seperti apa dan dengan siapa. Kemudian faktor yang keempat atau yang terakhir yaitu faktor model peran. Ayah atau pun ibu tentunya mempunyai peran masing-masing dalam membimbing anaknya. Tentunya juga dengan cara yang berbeda pula sesuai dengan karakter maupun kewajibannya yang diemban. Faktor model peran ini sangat mempengaruhi peran orang tua dalam membimbing ataupun mendidik anak, karena disini orang tua haruslah menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.<sup>14</sup>

## 2. Disiplin Belajar

### a) Pengertian disiplin belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin dapat diartikan dalam beberapa istilah diantaranya yaitu: tata tertib, kepatuhan, dan ketaatan.<sup>15</sup> Disiplin diri merupakan karakter yang penting sekali ditanamkan dan dikembangkan pada diri anak untuk menghadapi dunia yang semakin modern ini. Sehingga anak yang tumbuh dengan jati diri yang memegang kedisiplinan akan menjadi beradab. Dengan begitu, anak tidak terpengaruh substansi negative pada zaman globalisasi ini.<sup>16</sup>

Kemudian Imam Ahmad Ibnu Nizar mengutip argument dari Marlyn E. Gootman, Ed. D, disiplin akan membantu anak dalam intropeksi diri, sehingga dapat mengendalikan diri karena dapat menilai sendiri.<sup>17</sup> Hal ini sejalan dengan pemikiran Ahmad Susanto mengenai disiplin ini. Menurutnya disiplin merupakan metode dalam melatih seseorang agar dapat mengontrol diri sehingga dapat berperilaku yang sesuai dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup>

Lidia Lomu mengutip arti disiplin yang dikemukakan oleh Moenir yang mengatakan bahwa disiplin merupakan hal yang mengarah pada kepatuhan atas norma atau aturan yang berlaku. Terdapat dua jenis disiplin yang menjadi substansi karakter seseorang, yang pertama adalah disiplin yang menjadi substansi karakter seseorang, yang pertama adalah disiplin terhadap waktu, dan yang kedua adalah disiplin dalam perbuatan.

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Hlm 39.

<sup>15</sup> 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)'.

<sup>16</sup> Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Hlm 12.

<sup>17</sup> Nizar, *Membentuk Dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Hlm 22.

<sup>18</sup> Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, Hlm 117.



Kedua jenis disiplin tersebut satu sama lain saling berhubungan. Disiplin sendiri dapat tumbuh pada diri seseorang karena adanya kesadaran bahwa karakter tersebut membawa kebermanfaatan, entah untuk diri sendiri atau lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

Karakter disiplin tersebut sangat bermanfaat jika diterapkan dalam proses belajar, karena dalam proses belajar mengajar disiplin menjadi salah kunci dalam keberhasilan dalam belajar. Lazimnya siswa yang memiliki kepribadian disiplin ia akan tepat waktu saat masuk kelas, mematuhi aturan sekolah, menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai siswa, tidak melanggar peraturan seperti mengerjakan PR di sekolah, telat masuk kelas karena ke kantin terlebih dahulu atau lainnya. Siswa yang memiliki kepribadian disiplin akan taat peraturan sekolah karena menyadari terdapat aturan, dan sanksi. Disamping itu, terdapat manfaat ketika memegang kedisiplinan.

Kemudian pengertian belajar itu sendiri adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan rangkaian aktivitas mental dan fisik yang berprogres dalam perkembangan sikap atau perilaku sebagai bentuk perolehan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan faktor kognitif, afektif serta psikologis.

#### b) Tujuan Disiplin

Penerapan disiplin oleh orang tua dimaksudkan agar dapat mengendalikan anak. Pendisiplinan lazimnya diterapkan oleh orang tua pada anaknya untuk dapat mengelola diri sendiri, mengikuti peraturan, mencegah terjadinya penyimpangan dan bahaya, serta mencapai suatu kemampuan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Lomu, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', Hlm 784.

<sup>20</sup> Sari, 'Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa', Hlm 63.

Neli A Guntur, dkk menyatakan tujuan disiplin itu sendiri adalah tidak untuk memberikan hukuman, melainkan agar mengajari anak-anak untuk menyadari atas perbuatan dan pengaruhnya kepada orang lain.<sup>21</sup> Disamping itu, Muh Shochib juga berpendapat mengenai tujuan disiplin diri yaitu memajukan kepentingan anak dan mengupayakan menjadi pribadi yang baik, dengan demikian menjadi jelas betapa pentingnya peran orang tua dalam mengupayakan perkembangan anak melalui karakter disiplin diri.<sup>22</sup>

Tujuan pendisiplinan pada anak adalah agar dapat membina mereka dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Apabila dilatih dari usia dini, tentunya menjadi terbiasa sehingga menjadi karakter yang sudah melekat pada dirinya. Penerapan sikap disiplin sejak usia dini yang didasari oleh kesadaran betapa pentingnya sikap tersebut dalam mewujudkan cita-cita pasti akan berujung kesuksesan dalam hidup. Apabila tidak ada sikap disiplin pada diri seseorang, tentunya akan terlalu bebas dalam melakukan sesuatu karena tak adanya batasan dalam berperilaku. Namun, karakter disiplin juga tidak dapat menjadi patokan kesuksesan seseorang. Sikap disiplin itu sendiri juga menjadi ancaman pada daya pikir yang kurang berinisiatif jika diterapkan dengan sangat ketat.

Kemudian Maman Rachman dalam buku yang dituliskan Tulus Tu'u menjelaskan ada beberapa tujuan disiplin bagi siswa yaitu:

1. Mendukung anak agar tidak berperilaku salah
2. Mendukung anak agar dapat mengerti dan mudah dalam beradaptasi pada norma yang berlaku
3. Menyeimbangkan keinginan diri sendiri dengan orang lain
4. Menjauhkan siswa pada pelanggaran yang kemungkinan akan mudah dilakukan
5. Mendukung siswa agar berperilaku baik dan benar

---

<sup>21</sup> Guntur, 'Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto', Hlm 151.

<sup>22</sup> Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*.

6. Mendukung siswa agar berkepribadian baik sehingga membawa keberuntungan pada diri dan lingkungan
7. Mendukung siswa agar merasa tenang karena menjadi pribadi yang taat.<sup>23</sup>

c) **Macam-macam Disiplin**

Tu'u Tulus menyebutkan terdapat tiga macam disiplin yaitu disiplin otoriter, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Disiplin otoriter**

Pada sikap disiplin ini mempunyai sifat yang sangat padat atau bisa dikatakan ketat dan detail. Seseorang yang ada pada lingkup disiplin otoriter dituntut untuk selalu tunduk pada peraturan yang ada. Dalam disiplin ini juga terdapat hukuman atau sanksi bagi pelanggaran aturan. Dalam disiplin otoriter, aturan yang ada dianggap sebagai tanggung jawab atau kewajiban, sehingga orang yang bersikap disiplin juga kurang diapresiasi, atau kurang mendapatkan reward.

2. **Disiplin permisif**

Disiplin permisif ini bersifat bebas, karena tak ada batasan dalam perilaku yang dilanggar, sehingga seseorang dibebaskan dalam berperilaku sesuai kemauannya. Akibat dari perilaku dilakukan juga tidak dibenarkan atau pun disalahkan sehingga sanksi atau hukuman tidak berlaku karena tak ada aturan.

3. **Disiplin demokratis**

Dalam disiplin demokratis ini mendorong anak untuk memahami tentang kepatuhan pada aturan atau norma yang berlaku dengan cara diberikan pengertian atau musyawarah. Disiplin demokratis ini bersifat edukatif, sehingga disiplin demokratis ini ditujukan untuk memberikan kesadaran, pelajaran, koreksi yang mendidik pada seseorang yang melanggar aturan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Hlm 35.

<sup>24</sup> Tulus, Hlm 44.

Dari ketiga macam disiplin diatas tentunya dapat diterapkan oleh pihak manapun, baik itu dalam keluarga atau lingkup pendidikan formal semacam sekolah. Segala macam disiplin tentunya juga mempunyai positif maupun negatifnya. Setiap jenis disiplin juga pastinya akan membentuk karakter yang tidak sama. Penanaman sikap disiplin tidak dapat dilakukan secara singkat, melainkan membutuhkan waktu yang sangat panjang dengan proses yang harus dilakukan dengan kesadaran, ketaatan akan aturan yang berlaku serta harus dilatih sejak dini.

d) Indicator Kedisiplinan Siswa

Tu'u Tulus menyebutkan ada beberapa indicator dalam kedisiplinan, antaranya yaitu:

1. dapat mengatur waktu belajar di rumah
2. tekun dalam belajar
3. peduli ketika proses belajar
4. keteraturan diri ketika proses belajar.<sup>25</sup>

e) Faktor pembentuk Disiplin

Menurut Tu'u dalam Lidia Lomu menyebutkan terdapat empat faktor yang menjadi pengaruh dalam pembentukan sikap disiplin diantaranya adalah:

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri sangatlah penting untuk tercapainya sikap disiplin. Seseorang yang mempunyai kesadaran akan kedudukan kedisiplinan ini pasti akan lebih lama atau bertahan lama dalam menjalankan sikap disiplin, karena terbentuk dari pemahamannya sendiri. Begitupun sebaliknya, jika sikap disiplin terbentuk karena adanya tuntutan dan punishment yang ditakuti, sikap disiplin akan bertahan sebentar karena belum mempunyai kesadaran dalam diri sendiri.

2. Keteladanan

Lebih mudah bagi anak untuk mencontoh apa yang tampak daripada apa yang didengar. Disini lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap disiplin.

---

<sup>25</sup> Tulus, Hlm 91.

### 3. Alat pendidikan

Segala sesuatu yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan tentunya akan membentuk sikap disiplin dalam belajar. Karena alat pendidikan ini akan mendukung proses belajar

### 4. Hukuman

Anak akan patuh pada aturan karena kesadarannya atau karena takut pada hukuman yang ada. Hukuman yang dapat mendorong terciptanya sikap disiplin yaitu hukuman yang bersifat mendidik bukan yang bersifat fisik.<sup>26</sup>

#### f) Cara meningkatkan disiplin

Neli A. Guntur menuliskan pada jurnalnya bahwa sikap disiplin dapat ditingkatkan melalui beberapa cara yakni:

1. Memberikan peraturan yang simpel
2. Menjelaskan beberapa hal mengapa diberlakukan aturan tertentu
3. Menyepakati beberapa aturan
4. Memberikan teladan yang baik<sup>27</sup>

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Vatonah J. Ningrum, Maria J Wantah mengatakan bahwa meningkatkan disiplin pada siswa bisa dilakukan oleh orang tua dan guru dengan cara:

1. Senantiasa berperilaku baik dengan menunjukkan kepedulian terhadap anak dengan memberikan apresiasi.
2. Membebaskan anak dalam memilih namun tetap ada batasan
3. Senantiasa berperilaku yang menyenangkan, agar anak mudah untuk mentaati
4. Memberikan pujian/penghargaan agar anak termotivasi untuk bersikap disiplin

---

<sup>26</sup> Lomu, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', Hlm 748.

<sup>27</sup> Guntur, 'Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto', Hlm 152.

5. Berkomitmen dengan aturan system disiplin yang dilakukan dalam memberikan sanksi kepada anak. Hal ini dilakukan agar anak menyadari akibat dari sikap yang dilakukan.
6. Membuat kondisi yang tenang sehingga tercipta kondisi yang nyaman.<sup>28</sup>

Perkembangan anak dapat tercapai dengan sikap disiplin, beradaptasi dalam aturan yang berlaku entah itu dalam lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pembentukan karakter disiplin dapat direalisasikan dengan peran orang tua atau pun pendidik yang mana mempunyai system yang berbeda dalam pendisiplinan anak.

### 3. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

#### a) Pengertian IPS

IPS merupakan bidang studi yang merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran ilmu-ilmu sosial. Disamping itu juga dapat dikemukakan bahwa pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang memuat tentang sesuatu yang berhubungan dengan problematika *human relationship* yang perlu dipahami dan didapatkan solusi pemecahannya. Presentasinya harus berbentuk terpadu yang memuat dari berbagai ilmu sosial yang disederhanakan sesuai kriteria atau keperluan sekolah-sekolah. IPS adalah perwujudan keterpaduan berbagai unit ilmu-ilmu sosial semacam ekonomi, sosiologis, sejarah, geografi, antropologi, psikologi, budaya, ekologi manusia, serta ilmu politik.<sup>29</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasanya disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ilmu-ilmu sosial. Dalam mata pelajaran IPS memuat tentang berbagai disiplin ilmu seperti Sosiologi, Ekonomi, Geografi, serta Sejarah dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Umumnya IPS sendiri dipelajari pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pada kurikulum 2013, IPS dikembangkan menjadi mata pelajaran *integrative social studies*, bukan lagi sebagai

---

<sup>28</sup> Ningrum, 'Skripsi', Hlm 31.

<sup>29</sup> Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Hlm 34.

disiplin ilmu, namun sebagai pelajaran yang aplikatif atau berorientasi pada penerapan, pengembangan berpikir kritis, serta kemampuan mengembangkan sikap solid pada lingkungan sosial serta lingkungan alam.<sup>30</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang disusun dari fakta atau kejadian sosial yang mempresentasikan suatu pendekatan interdisipliner dari macam-macam ilmu-ilmu sosial seperti, ekonomi, sejarah, geografi, hukum, politik, antropologi, serta budaya yang memiliki integrasi yang tinggi yang mana fenomena sosial merupakan kajian utama dari IPS, yang mana harus disampaikan secara terintegrasi atau terpadu. Hal tersebut ditujukan agar siswa dapat memahami secara tepat mengenai pembelajaran IPS melalui fenomena sosial yang ada.<sup>31</sup>

Dari beberapa argumen mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang merupakan perpaduan atau wujud dari ilmu-ilmu sosial yang diintegrasikan. Ilmu-ilmu sosial yang yang dipresentasikan dengan penyampaian sederhana dan atraktif, sehingga mudah untuk dipahami dan dipelajari agar tujuan Pendidikan itu sendiri dapat terealisasikan.

#### b) Manfaat pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Dalam artikel yang di tulis oleh Khaiyu R. Novitasari disebutkan bahwa pembahasan dalam bidang studi IPS tidak keluar dari fenomena sosial seperti perkembangan masyarakat dalam masa sains dan teknologi, informasi yang semakin modern, serta globalisasi. IPS mewadahi pengembangan tersebut sehingga turut andil dalam perkembangan dan kemajuan masyarakat.<sup>32</sup>

Kemudian dalam artikel tersebut juga diungkapkan bahwa IPS sendiri dapat mengajarkan anak untuk lebih berpikir kritis dengan peka

---

<sup>30</sup> Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, Hlm 20.

<sup>31</sup> Widiastuti, '*Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS*', Hlm 30.

<sup>32</sup> Novitasari, '*Pengaruh Metode Everyone Is a Teacher Here Terhadap Kemampuan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Trasportasi Kelas IV SDN Gayam 2 Tahun Pelajaran 2015-2016*', Hlm 5.

terhadap kondisi sosial yang ada di lingkungannya. Memberikan rangsangan untuk memiliki kepekaan sosial dan menumbuhkan jiwa sosial pada seseorang agar dapat menghormati serta menerima realitas yang sedang terjadi.<sup>33</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam artikel yang dituliskan oleh Febry Fahreza dan Nurul Husna, bahwa dalam mempelajari IPS akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan mengenai pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang telah dilalui, masa kini, dan masa depan.
2. Membantu agar keterampilan dalam mencari dan mengatur informasi dapat berkembang.
3. Membantu memupuk sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Memberikan peluang kepada generasi muda agar dapat memosisikan sebagai seseorang yang mempunyai peran dalam masyarakat.<sup>34</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari belajar IPS adalah menyiapkan generasi yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan siap untuk hidup bersosial, menumbuhkan sikap yang berkepribadian baik, dengan memahami norma serta turut berkontribusi dalam mengembangkan sehingga terwujud kebermanfaatan.

#### c) Fungsi IPS dalam Pendidikan

Dalam Pendidikan, IPS mempunyai fungsi yang tak kalah penting, yakni memberikan pengetahuan sosial, keterampilan sosial dan intelektual yang membantu mereka mengarungi masa depan dalam meningkatkan perhatian dan kepekaan sosial sebagai sumber daya manusia yang mempunyai tanggung jawab agar mencapai tujuan Pendidikan nasional. IPS sendiri merupakan salah satu bidang studi yang

---

<sup>33</sup> Novitasari, Hlm 5.

<sup>34</sup> Fahreza, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat', Hlm 39.



mempelajari berbagai fenomena, realita, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan problematika sosial. Kemudian IPS juga dapat mencetak generasi yang demokratis, bertanggung jawab dan damai.<sup>35</sup>

**a) Kajian Integrasi**

1. Peran Orang tua

Keluarga memberikan peran yang besar terhadap pembentukan perilaku anak, terutama adalah orang tua. Sebab orang tua adalah sumber pendidikan moral paling dasar dan utama untuk anak-anaknya. Orang tua juga memberikan pengaruh yang paling lama terhadap perkembangan moral anak. Allah memerintahkan kita untuk menjaga diri sendiri dan keluarga, saling melindungi, menasehati dalam kebaikan, serta menjauhi larangan Allah agar terhindar dari siksa neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada QS. At Tahrim 66:6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “ Wahai orang yang beriman jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka” (QS. At Tahrim 66;6)

2. Pola asuh demokratis

Pola asuh yang demokratis bisa diterapkan dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak. Pola asuh yang demikian tidak bersifat otoriter, namun kesepakatan yang dibuat oleh keduanya dan tidak boleh dilanggar. Hal ini sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh Nabi Ibrahim As yang terekam jelas pada surat Al- Shaffat/37 ayat 102 berikut.

---

<sup>35</sup> Subhi, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMPN 1 Purwosari*.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ

مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِن

الصَّابِرِينَ

Yang sebagaimana artinya :”maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu. Insyaallah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”.

### 3. Pentingnya belajar IPS

Menuntut ilmu dapat mengantarkan orang menjadi lebih bijaksana. Terutama adalah belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Namun banyak yang mengesampingkan pelajaran IPS dan lebih tertarik dengan pelajaran sains lainnya. Padahal untuk sejatinya Ilmu pengetahuan sosial juga penting dipelajari, selain ilmu itu datangnya dari Allah, Ilmu Pengetahuan Sosial juga dapat menjadikan orang-orang yang mempelajarinya lebih bijaksana. Seperti yang termaktup pada QS. Ali Imran ayat 18 yang berbunyi:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا

بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :”Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

### 4. Kedisiplinan

Salah satu keutamaan dari disiplin adalah menjadikan hidup lebih teratur. Al Qur'an yang merupakan kalam Allah yang juga merupakan

pedoman hidup kita telah mengajarkan kedisiplinan agar membuat hidup lebih teratur. Hal ini tertuang dalam QS. Al Jinn:13 sebagai berikut:

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا أُهْدِيَٰءَٰمِنَّا بِهِۦٓ ۖ فَمَن يُؤْمِنُ بِرَبِّهِۦ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهَقًا

Artinya : *“Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Qur’an), kami beriman kepadanya. Barang siapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”* (QS. Al Jinn:13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketaatan atau kedisiplinan memberikan ketenangan, memberikan kebaikan pahala dan mengajarkan kita untuk disiplin agar hidup menjadi teratur. Hal yang serupa juga diriwayatkan dalam Hadis Bukhori yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُوتُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ . رواه:

البخاري

Artinya : *“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: Ada dua nikmat yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu Kesehatan dan kesempatan. (HR. Bukhori)*

Dari hadis tersebut dapat dimaknai bahwa pentingnya disiplin menggunakan waktu. Karena waktu dan Kesehatan adalah nikmat yang sering terlupakan

## **b) Kerangka Berfikir**

Kedudukan orang tua menjadi pemegang peran penting dalam membimbing anaknya agar memiliki kepribadian yang baik. Menjadi

madrasah pertama bagi anak merupakan salah satu peran bagi orang tua. Maka dari itu, sangat perlu memberikan rangsangan yang tepat agar perkembangan anak dapat tercapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini orang tua mengemban kewajiban yang besar terhadap anak.

Orang tua berkewajiban untuk mengusahakan anaknya untuk bersikap disiplin untuk berhubungan dengan Tuhan yang menciptakan mereka, dengan diri mereka sendirim dengan sesama manusia, dengan lingkungan alam, dan dengan makhluk hidup lain berdasarkan aturan-aturan agama. Apabila orang tua menyadari hal-hal tersebut, dengan demikian orang tua terbilang mampu memenuhi tanggung jawab yang diemban.

Pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Dalam konteks ini pembentukan karakter tidak memerlukan waktu yang sebentar, namun pembentukan karakter disiplin dimulai dari sejak dini. Terlebih pada anak masa peralihan atau anak yang baru menginjakkan di bangku sekolah menengah pertama, peran orang tua sebagai pembimbing, pendorong juga pengawas sangat diperlukan.

Anak pada masa peralihan perlu sekali dibimbing untuk menghadapi kondisi yang berbeda, dari masa anak-anak yang menghadapi tugas-tugas yang bersifat dasar ke tugas-tugas pembelajaran yang semakin kompleks. Tentunya dalam kondisi tersebut pendisiplinan juga merupakan upaya penting dalam menghadapi permasalahan-permasalahan anak yang akan dihadapi.

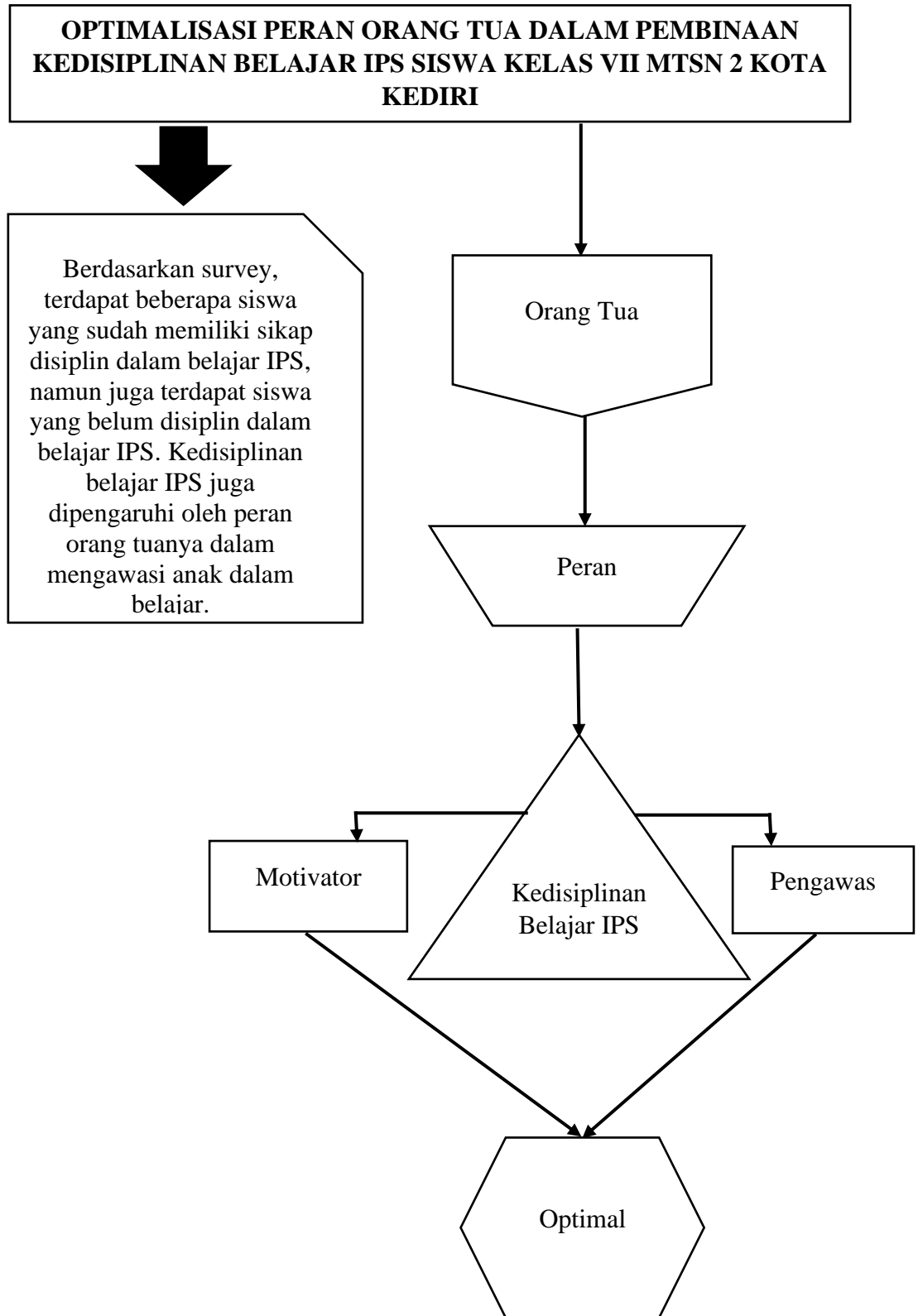
Kemudian pada konteks ini, anak juga memerlukan motivasi dari orang-orang terdekatnya, terutama adalah orang tua. orang tua atau guru juga merupakan orang-orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi anak. Dalam menghadapi pembelajaran atau tugas-tugas yang semakin banyak, anak pada masa peralihan harus mendapatkan dorongan atau motivasi agar terdapat suatu pergerakan dari anak.

Anak pada masa peralihan juga perlu diawasi, sebab pada masa ini anak akan mempunyai pemikiran kritis, jiwa keingin tahuannya semakin aktif. Sehingga pada masa ini anak banyak mencoba bereksperimen. Maka

dari itu perlu pengawasan orang tua agar anak tetap dalam pergaulan yang semestinya dan tidak melakukan pelanggaran atas norma yang berlaku.

c) Gambar skema kerangka berpikir

Gambar 2.1 Skema peran orang tua terhadap kedisiplinan siswa



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana penelitian ini dituangkan secara deskriptif dan lebih menganalisis informasi atau data secara in

duktif. Penelitian ini diproses pada keadaan yang alamiah, sehingga peneliti langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrument kunci.<sup>36</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu studi kasus. Peneliti berpendapat bahwa penelitian jenis studi kasus tepat digunakan untuk mendalami fenomena yang ditemukan pada siswa yang baru mengijak sekolah menengah pertama, yaitu mengenai peran orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII. Mengingat peran orang tua dalam mendidik anak begitu penting dan pengaruh dari kedisiplinan belajar itu sendiri tidak terbentuk begitu saja. Maka peneliti menghendaki menggunakan penelitian jenis studi kasus untuk menyelidiki atau menganalisis fenomena tersebut.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti diposisikan sebagai instrument sekaligus pengumpul data yang wajib mempunyai modal teori dan pemahaman yang cakap untuk melaksanakan penelitian. Kecakapan peneliti dalam hal pemahaman yang berbekal teori mendukung peneliti untuk mampu dalam bertanya, menganalisis, memotret, dan menciptakan kondisi sosial yang diteliti semakin jelas dan bermakna.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif untuk mengolektifkan data yang terdapat pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara wawancara kepada narasumber yang terikat dan

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Hlm 7.

<sup>37</sup> Sugiyono, Hlm 8.

mengobservasi agar mendapatkan data yang signifikan. Kemudian instrumen lainnya yang digunakan dalam penelitian ini selain peneliti sendiri yaitu, alat perekam, alat tulis, serta dokumen-dokumen yang dapat memperkuat validitas hasil penelitian.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri lebih tepatnya yaitu di Jalan Sunan Ampel No 12, Ngronggo, Kec Kota Kediri di Kota Kediri, Jawa Timur. Madrasah ini dikenal unggul dalam prestasi dan termasuk madrasah favorit nasional. Disamping itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri juga unggul dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya adalah kedisiplinan siswa.

MTsN 2 Kota Kediri ini dipilih menjadi lokasi penelitian sebab peneliti menemukan fenomena yang menarik ketika melakukan Praktik Kerja Lapangan. Peneliti menemukan karakter siswa kelas VII yang menarik dalam belajar. Disamping itu peneliti juga mendapati peran orang tua memberikan perhatian begitu intens kepada anaknya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut di lokasi ini.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini memperoleh data dari observasi dan aktivitas wawancara. Selain daripada itu peneliti juga mendapatkan data melalui dokumen dan data tambahan lainnya. Respon yang berupa jawaban serta aktivitas yang didapatkan dari sumber data yaitu orang-orang yang diwawancarai, mereka adalah siswa, wali siswa, juga guru MTsN 2 Kota Kediri. Sumber data disini dibagi menjadi 2 yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer bersumber dari siswa dan wali siswa dan guru yang mana diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu sumber data pendukung yang berasal dari dokumentasi sebagai bahan pelengkap dan pendukung.

#### **a. Siswa**

Siswa dipilih sebagai sumber data sebab siswa yang merasakan peran orang tua dalam mendampingi, mengawasi siswa dalam belajar secara langsung Ketika baru menginjak kelas VII selain guru ketika dirumah.



b. Wali siswa

Wali siswa sebagai sumber data karena mempunyai pengaruh besar dalam mengimprove karakter siswa. Wali siswa ini bisa orang tua secara biologis ataupun sosiologis. Orang tua berperan penting dalam mendampingi siswa dalam berproses ketika baru menginjak kelas VII, terutama dalam mendisiplinkan belajar ketika dirumah.

c. Guru

Guru juga merupakan sumber data yang dipilih peneliti karena guru merupakan wakil orang tua di sekolah atau bisa dikatakan orang tua kedua di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar. Pembentukan karakter juga terbentuk lantaran peran guru di sekolah. Monitoring yang dilakukan guru disekolah secara offline maupun online secara dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada tiga metode. Pertama, teknik observasi. Teknik observasi merupakan teknik basic dari berbagai ilmu pengetahuan, karena melalui observasi yang dilakukan di lapangan peneliti dapat mendalami kondisi sosial serta mendapatkan pengetahuan langsung dan peneliti memperoleh ilmu baru selain pemahaman peneliti sendiri.<sup>38</sup>

Dilihat dari segi prosedur pengumpulan data teknik observasi terdiri dari dua, yakni observasi non partisipan (*non participant observation*) dan observasi berperan serta (*participant observation*). Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*) merupakan observasi yang dilaksanakan dengan tanpa berpartisipasi dalam kegiatan. Sehingga peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat. Kemudian, observasi berperan serta (*participant observation*) yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan mengikuti kegiatan yang diamati atau digunakan langsung sebagai sumber penelitian. Jadi dalam observasi berperan serta ini peneliti terlibat langsung dalam pengamatan.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan sebab dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Namun,

---

<sup>38</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm 173.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Hlm 145.

peneliti pernah terlibat langsung dalam pembelajaran ketika melaksanakan praktek kerja lapangan. Observasi non partisipan ini dilakukan peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh, selain itu kondisi yang kurang mendukung seperti saat pandemi ini tidak memungkinkan peneliti untuk mengikuti pembelajaran offline. Jadi dalam penelitian ini peneliti hanya mengobservasi kedisiplinan siswa melalui data yang diperoleh yang benar-benar otentik. Sehingga penelitian ini dilakukan pengamatan kepada beberapa siswa kelas VII dan orang tua siswa MTsN 2 Kota Kediri. Observasi dilakukan untuk memahami peran orang tua dalam membina sikap disiplin belajar IPS siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri.

Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan selain teknik observasi adalah teknik wawancara. Peneliti menyajikan pertanyaan kepada narasumber atau informan dan menulis atau merecord informasi-informasi yang diberikan narasumber.<sup>40</sup> Wawancara sendiri terbagi menjadi 3 jenis. Yang pertama adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur dipakai ketika peneliti sudah memahami jawaban ketika didapatkan saat wawancara dengan pasti. Kemudian yang kedua wawancara semi terstruktur, dalam wawancara semi terstruktur peneliti meminta tanggapan, argument, atau pemikirannya untuk menemukan jalan dari permasalahan yang semakin gamblang. Sedangkan wawancara yang ketiga adalah wawancara tak berstruktur yang mana dalam wawancara ini peneliti tidak memakai patokan dalam kegiatan tanya jawab sehingga dalam wawancara ini bebas namun dalam pengumpulan data juga tersusun secara runtut.<sup>41</sup>

Teknik yang terakhir dalam perolehan data ini yaitu teknik dokumentasi. Notulensi kejadian yang telah dilakukan atau dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar bahkan juga bisa berupa adiknya seseorang.<sup>42</sup> Pada teknik ini peneliti mengumpulkan data-data sekolah seperti profil sekolah, visi misi, struktur karyawan hingga data siswa. Selain untuk mengumpulkan data dokumentasi ini juga mendokumentasikan peristiwa-peristiwa pada saat penelitian serta hasil penelitiannya. Dokumentasi ini dilakukan tidak lain untuk memperkuat informasi yang diperoleh.

---

<sup>40</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Hlm 173.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Hlm 115.

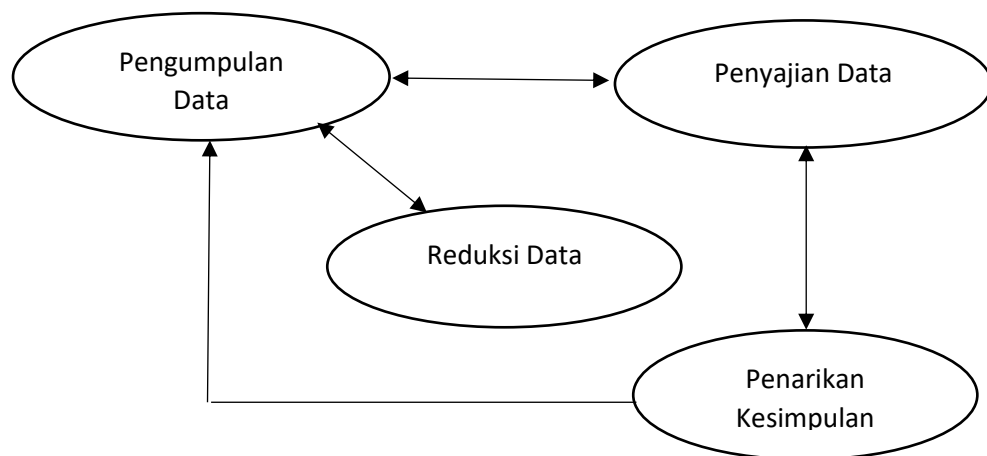
<sup>42</sup> Sugiyono, Hlm 124.

### 3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang mana terdapat beberapa prosedur dalam memperoleh data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya dianalisis dengan cara diorganisasikan dengan bagian masing-masing, dipadukan, dipilah mana yang dapat diolah menjadi paradigma yang akan dialami, kemudian dapat diperoleh kesimpulan sehingga sederhana dalam mendalami oleh diri sendiri ataupun orang yang membacanya.<sup>43</sup>

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dikerjakan dengan interaktif dan berkesinambungan sampai selesai hingga data yang dianalisis sudah padat. Proses analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yakni, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Gambar 3.1 Analisis data<sup>44</sup>



#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap analisis reduksi data ini peneliti merangkum, menyortir data penting, dan mencari poin pokoknya. Sehingga dengan mereduksi diperoleh refleksi yang eksplisit atau nyata serta memudahkan peneliti dalam tahapan pencarian atau pengumpulan data selanjutnya.

Karakter dalam diri siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri ini terbentuk secara tidak langsung karena terdapat pembiasaan-pembiasaan ketika

<sup>43</sup> Sugiyono, Hlm 124.

<sup>44</sup> Sugiyono, hlm 124.

pembelajaran dan peraturan-peraturan yang ada. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring hingga *blended learning*, siswa-siswa tetap diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang sudah ada. Contohnya seperti mempraktikkan disiplin, mandiri, tanggung jawab dan sebagainya ketika dalam pembelajaran. Penelitian ini lebih mengarahkan kepada kedisiplinan siswa dalam belajar. Disamping peran orang tua yang begitu banyak, namun penelitian ini lebih menitik beratkan pada peran orang tua sebagai pengawas dan motivator siswa kelas VII.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah analisis yang kedua yaitu penyajian data. Setelah mereduksi, data disajikan dengan menguraikan secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dengan format deskripsi singkat, skema, dan keterkaitan antar jenis data. Kemudahan dalam memahami apa yang diteliti akan diperoleh ketika menyajikan data dengan benar.

Penyusunan data disederhanakan dalam tahap ini, data yang diperoleh disusun secara detail dengan pola yang sistematis sehingga mudah dalam memahaminya. Penyajian data dilakukan dengan mengategorikan data menurut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sikap orang tua dalam membina kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII. Kemudian mengenai upaya orang tua dalam membina kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII. Kemudian yang terakhir adalah mengenai peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII.

c. *Conclusion drawing/verification*

Proses analisis yang terakhir yaitu membuat kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, masalah serta rumusan masalah masih berupa menyamping atau sementara. Sehingga dapat berubah jika diperoleh data yang lebih kuat. Kemudian dalam penelitian kualitatif itu sendiri kesimpulan sudah dapat menjawab rumusan masalah ketika kala dirumuskan, namun juga tidak selalu bisa menjawab rumusan masalah, sebab permasalahan akan lebih berkembang ketika penelitian di lapangan<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Hlm 247.

Dari data yang diperoleh yang kemudian disusun dan disajikan ditelaah Kembali sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dari penyajian data tersebut dapat menjawab permasalahan pada penelitian.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan**

Ketika data sudah terkumpul dan dianalisis, kemudian diperlukan adanya uji keabsahan data yang bertujuan untuk menjamin kepercayaan dan keakuratan data yang diperoleh melalui penelitian. Pengujian integritas data yang diperoleh haruslah dilakukan untuk menguji keabsahan temuan. Terdapat beberapa macam cara untuk menguji keabsahan temuan. Diantaranya yaitu: perpanjang pengamat, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negative, dan member check.<sup>46</sup>

Pada pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Norman K. Denkin menyebutkan triangulasi merupakan himpunan atau campuran dari berbagai model dalam menelaah kondisi yang berhubungan dari sumber yang berbeda. Denkin menyebutkan terdapat beberapa macam triangulasi, yakni: triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.<sup>47</sup>

Triangulasi sumber data yang dilakukan untuk mencari validitas data yang diperoleh dengan berbagai cara dan sumber perolehannya. Selain perolehan data yang terkumpul dari observasi dan wawancara serta dokumentasi, peneliti dapat menjalankan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen yang berbentuk karya tulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, dan juga gambar atau foto. Dengan teknik yang disebutkan pastinya akan diperoleh bukti atau data yang berbeda yang mana nantinya akan membentuk pikiran yang berbeda mengenai permasalahan yang diteliti. Perbedaan pemikiran yang terbentuk akan menghasilkan pengetahuan yang lebih luas dan tentunya akan diperoleh keabsahan temuan.

Keabsahan temuan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber diuji kredibilitasnya sehingga

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Hlm 185.

<sup>47</sup> Rahardjo, '*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*'.

peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa sumber yang diperoleh dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengkomparasi hasil wawancara dengan orang tua siswa, wali kelas, serta siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri yang dipilih menjadi informan atau narasumber. Melalui perbandingan hasil wawancara ini akan diperoleh temuan yang absah sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan, tahap ini berupa pemilihan lapangan penelitian, penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan, meninjau kondisi lapangan, memilih narasumber, mempersiapkan perangkat yang akan digunakan untuk penelitian, serta menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan tata susila penelitian.
- b. Tahap operasi lapangan, operasi lapangan dikerjakan dengan mendalami lingkungan penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan ikut berperan dalam pengumpulan data selepas persetujuan surat izin pelaksanaan penelitian disetujui. Dalam tahap ini peneliti harus berusaha keras untuk memperoleh data-data terkait kedisiplinan siswa.
- c. Tahap analisis data, tahap ini mencakup analisis sepanjang proses pengumpulan data. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah Menyusun hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dengan mengatur, mengoperasikan data atau merangkap data sehingga dapat menyimpulkan dari data-data yang diperoleh.
- d. Tahap penulisan hasil laporan. Penulisan hasil laporan adalah tahap dimana penulis menuliskan secara sistematis atau beruntut hasil penelitiannya agar mudah dipahami maksud dari penelitian yang dilakukan tersebut.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*, Hlm 191.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan mulai tanggal 23 Agustus 2022 sampai dengan 20 September 2022. Hasil dari penelitian ini diambil berdasarkan perolehan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri dan juga di beberapa tempat tinggal siswa-siswa MTsN 2 Kota Kediri. Hasil dari penelitian mengenai optimalisasi peran orang tua dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas VII MTSN 2 Kota Kediri dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Peran Orang Tua sebagai Motivator Kedisiplinan Belajar IPS Siswa Kelas VII MTsN 2 Kota Kediri**

Motivasi adalah stimulus untuk membentuk atau memupuk niat atau dorongan hati. Sedangkan motivasi dalam kedisiplinan belajar berarti dorongan hati dalam membentuk atau memupuk niat untuk mencapai kedisiplinan dalam belajar. Motivasi sendiri dapat terbentuk melalui dorongan pribadi, yang mana hal tersebut bisa tumbuh lantaran kesadaran diri sendiri atas sesuatu yang esensial. Disamping itu juga terdapat motivasi yang bersumber dari luar, yang mana motivasi tersebut terbentuk lantaran objek yang ada diluar diri, seperti contohnya adalah orang tua. Orang tua sendiri dapat menjadi sebab terdorongnya kemauan anak dalam melaksanakan sesuatu, maka dari itu dengan adanya dukungan motivasi dari orang tua anak dapat lebih terdorong dalam meningkatkan tekad anak dalam belajar dan lebih disiplin dalam melakukan belajarnya. Hal ini diungkapkan oleh Bu Anik Laili,S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di Kelas VII sebagai berikut:

*“Orang tua nggih harus ikut memotivasi bagaimana tugas-tugas ini bisa berjalan, salah satunya bis akita komunikasikan, kalua kita dengan orang tua kan nggak mesti ketemu ya, maka itu bisa kita sampaikan melalui grup WA khusus orang tua dan ada juga grup siswa. Jadi kita bisa menyapa siswa, bisa memotivasi siswa melalui grup siswa juga bisa melalui grup orang tua. kalua misalnya hari ini ada tugas IPS misalnya, itu kita infokan keanak-anak atau kita mau melakukan pembelajaran besok membawa peta, nah kemaren*

*kan kebetulan peta, jadi ketika kita sudah breafing di kelas untuk kesiapan lebih kita bisa mengingatkan jua lewat grup siswa untuk pembelajaran berikutnya saya kira bisa berjalan dengan baik”*

Menurut hasil wawancara diatas dukungan dan motivasi orang tua sangat diperlukan untuk menjaga kedisiplinan belajar IPS. Orang tua Bersama guru atau pihak sekolah harus mempunyai sinergi dalam mencapai pembelajaran yang maksimal dengan melalui kedisiplinan. Motivasi dari orang tua dan guru inilah dapat mendorong siswa lebih semangat dalam belajar IPS, terlebih lagi untuk siswa kelas VII yang masih membutuhkan banyak bimbingan.

Kemudian dalam wawancara ini Bu Anik Laili,SPd juga mengutarakan bentuk motivasi yang seharusnya diberikan kepada siswa kelas VII untuk lebih disiplin belajar IPS, yang mana siswa kelas VII masih perlu bimbingan dan dukungan lebih. Hal itu diutarakan sebagai berikut:

*“Sebelum kita melakukan pembelajaran kita kan membuat kesepakatan nggih, misalnya buku yang akan kita pakai, materi yang akan kita berikan juga acara yang akan kita lakukan, termasuk pemberian tugas beserta cara penilaiannya. Jadi anak-anak nanti siap, misalnya nanti kalua mengumpulkan tugas yang lebih awal berarti nanti mendapatkan nilai yang lebih maksimal. Kalau mengumpulkan dihari kedua, maka nilanya sudah berkurang, kalua mengumpulkan hari ketiga, apalagi sudah diluar ketentuan itu berarti nilainya miimal berarti. Kemudian bentuk motivasi yang saya berikan agar anak-anak kelas VII dapat disiplin dalam belajar IPS yaitu memberikan reward atau nilai atas ketepatan waktunya, benar, mungkin dia membantu temannya yang lain. Itu dapat reward sendiri.”*

Selain memberikan reward berupa nilai kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dan benar, beliau juga pernah memberikan motivasi berbentuk wejangan atau nasihat-nasihat kepada anak kelas VII. Seperti dalam penyampaiannya ketika wawancara:

*“Orang berpandangan bahwa orang sukses itu adalah orang yang memilih mapel eksak. Secara umum seperti itu. Padahal orang-orang yang sukses itu tidak selalu mereka yang memilih mapel eksak. Orang yang mempelajari IPS itu bisa lebih sukses, karena disitu belajar banyak ragam. Jadi kita tekankan motivasi itu, sehingga anak tidak menyepelekan satu pelajaran apalagi pelajaran IPS. Jadi mapel IPS itu bisa membawa seseorang menjadi lebih berpengetahuan lebih luas.”*

Dari pernyataan diatas dikatakan bahwa perlu sekali untuk memberikan informasi pentingnya belajar IPS dan disiplin dalam belajar. Bentuk motivasi yang



demikian juga sangat penting diberikan kepada siswa kelas VII yang mana mayoritas mereka memandang mata pelajaran IPS itu tidak menarik dan tidak membawa kesuksesan.

Dokumentasi dari observasi dan wawancara Bersama guru mata pelajaran IPS dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 4.2



Gambar 4.1 wawancara dengan guru mata pelajaran IPS



Gambar 4.2 Observasi kedisiplinan belajar IPS kelas VII di dalam kelas.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Indahsah orang tua dari Fajar Nayyif siswa kelas VII yang tergolong disiplin dalam belajar.

*“Anak saya kalau belajar niku nyantai tapi serius, nggak mau dia disuruh harus belajar gini-gini nggak mau dia. Dia belajar nggak perlu waktu lama, dia belajar paling lama setengah jam. Kalau waktu semesteran gitu saya suruh nyicil nggak mau dia, yo ndadak kalau mengerjakan. Semisalkan besok ujian, dia setelah sholat Isya’ belajar, paling-paling pelajaran dua*

*sudah selesai. Seumpama saya bilang gini “dek awas lo ya kalau nilainya jelek, nanti cari sekolah ke SMA itu susah, kamu nanti kalau mau masuk ke sekolah favorit itu tidak bisa kalau nilainya jelek” saya bilang gitu, terus dia bilang “udah mama percaya sama saya” kemudian saya jawab “yaudah nanti tak lihate hasil raportnya. Ternyata memang begitu dia kalau belajar nyantai. Kenyataannya nilai raportnya baik-baik begitu. Kemudian saya pernah bilang gini lagi “dek, nanti kalau ulangan bilang mama ya, mama harus tau, biar bisa bantu doa, dan kamu yang melaksanakan ulangannya, sama belajarnya kamu. Kalau kamu ndak bilang mama ya nggak tau kalau kamu ulangan, mama nggak bisa berdoa.” Saya bilang begitu mbak kalau mengajari anak-anak. Dia tergolong anak yang mandiri sejak SD, akan tetapi saya tetap mengawasi dan memotivasi. Saya tidak pernah mendampingi dia belajar, tapi saya tetap mengawasi dia belajar. Dia boleh maen kalau hari Sabtu sama Minggu, sebelum belajar nggak boleh pegang HP, tapi dia itu kalau belajar nggak lama kok mbak belajarnya, paling-paling say aitu nggak yakin kalau dia itu benar-benar belajar, nyantai, sambal nyanyi, di kamar dikunci kamar ditutup pokoknya kalau belajar mbak. Nggak bisa ada suara banter tuh nggak bisa dia.”*

Dari apa yang dilakukan Ibu Indahsah tersebut merupakan motivasi eksternal yang diberikan kepada Fajar Nayyif yang mana dalam mencapai apa yang dia inginkan harus ada kesungguhan dalam disiplin belajar. Selain motivasi yang seperti diungkapkan diatas doa orang tua kepada anaknya juga hal penting dalam memberikan dukungan tersebut. Hal tersebut juga beliau sampaikan seperti berikut

*“dek, kalau belajar itu jangan hanya kalau mau ulangan saja, apalagi kalau IPS kan pelajarannya hafalan ya, nggak hitungan itu kan kalau kamu nggak ada ulangan ya belajar. Kalau di SMP ulangan kadang dibilangi kadang enggak, beda dengan SD. Kalau SD mau ulangan dibilangi”*

Kemudian dalam wawancara beliau juga menyampaikan tak hanya motivasi secara verbal yang diberikan. Ibu Indahsah juga memberikan motivasi berupa reward atau hadiah atas peraihannya yang Fajar peroleh. Seperti sepatu yang diinginkannya, serta diberikan pujian dan tak lupa bersyukur. Disamping itu motivasi yang seharusnya diberikan kepada anak untuk disiplin belajar IPS yang menurut Ibu Indahsah yaitu perlunya menyadari bahwa pelajaran IPS juga perlu belajar dengan sungguh-sungguh karena materi yang disuguhkan banyak materi teori dan harus menghafalkan. Harus banyak membaca dan mengerti apa yang dibaca. Seperti yang beliau sampaikan pada wawancara:

*“belajar IPS itu harus banyak membaca dan harus mengerti isinya yang dibaca. Kalau hanya sekilas membaca kan gampang ya, harus dimengerti*

*isinya. Jadi nanti kalau waktu ulangan tinggal mengulang dirumah dan lebih paham”*

Dokumentasi dari observasi dan wawancara ini dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:



Gambar 4.3 Foto setelah kegiatan wawancara dengan Ibu Indahsah

Kemudian dukungan motivasi juga diberikan oleh wali murid yang bernama Ibu Siti Juwariah orang tua dari Rahmat Irfan kelas VII. Beliau juga mengutarakan pentingnya peran orang tua dalam memotivasi anaknya agar disiplin belajar IPS. Seperti yang beliau utarakan dalam wawancara berikut ini:

*“Irfan sendiri kalau belajar ya belajar sendiri, saya ndak pernah mendampingi. Belajarnya saja kadang ketika saya sudah tidur dia baru belajar. Tapi ya kadang-kadang saya awasi, terkadang juga saya memberikan motivasi seperti mata pelajaran Matematika dan IPA yang kategorinya agak sulit harus lebih giat lagi belajarnya, meskipun tidak juara gak papa, yang penting nilainya bagus. Karena dia ikut OSIS jadinya kadang pulang sudah sore, ada kegiatan tambahan itu jadi sore, waktu pulang sekolah tak tanya seperti sudah makan belum? Sudah sholat belum? Gitu mbak, kalau untuk motivasi khusus belajar IPS saya masih belum pernah memberikan. Karena Irfan sendiri anaknya mandiri, tidak mau dikekang, dan mungkin dia bersikap disiplin karena dia memang sudah memahami yang seharusnya dilakukan, begitu mbak”*

Dari ungkapan Ibu Siti Juwariah diatas bisa dikatakan bahwa motivasi yang dimiliki anak adalah motivasi internal yang mana motivasi tersebut dimiliki karena kesadaran diri sendiri. Anak menyadari bahwa pentingnya disiplin untuk mendukung tercapainya belajar. Kemudian Ibu Siti Juwariah juga menambahkan bahwa beliau juga memberikan beberapa apresiasi terhadap anaknya jika memperoleh kejuaraan lomba. Hal itu disampaikan pada wawancara seperti berikut:

*“Irfan biasanya juga memperoleh juara pada perlombaan mbak, perlombaan pramuka, tapi saya tidak memberikan hadiah mbak, saya Cuma memberikan pujian dan semangat saja. Tapi selain pujian dan semangat s aya juga memfasilitasi dia belajar mandiri, dia suka belajar Sejarah mbak, jadi saya belikan dia buku sejarah. Ya alhamdulillahnya Irfan suka baca sejarah. Tapi kadang dia juga suka belajar lewat youtube mbak, biasanya dia lihat konten-konten edukasi seperti sejarah dunia seperti itu”*



Gambar 4.5 buku ensiklopedia sejarah sebagai fasilitas belajar IPS

Ibu Siti Juariah menegaskan bahwa anaknya juga termasuk yang suka pelajaran IPS seperti sejarah dan geografi. Dari pernyataan tersebut juga membuktikan bahwa semangat dan motivasi anak senang belajar IPS karena orang tua bisa memfasilitasi anaknya. Disamping fasilitas yang diberikan orang tua, anak juga menyukai pelajaran tersebut. Sehingga belajar IPS rutin dengan membaca atau nonton video tidak membebani anak karena hal tersebut sudah menjadi kesukaannya. Dokumentasi dari observasi dan wawancara ini dapat dilihat di gambar 4.4 dibawah ini:



Gambar 4.4 foto wawancara dengan Ibu Siti Juwariyah

Disamping itu juga terdapat orang tua yang memotivasi anaknya dengan memfasilitasi kebutuhan belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Indah Prihatin, wali murid dari Ridwan Alden yang merupakan kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.

*“Kalau motivasi sepertinya saya kurang memberikan mbak, hanya saja palingan saya memfasilitasi Ridwan seperti HP, Laptop dan Wifi, untuk motivasi memberi semangat yang diucapkan seperti itu saya nggak pernah”*

Dari ungkapan Beliau ini diketahui bahwa motivasi yang yang diberikan kepada anaknya masih tergolong minimum karena hanya memberikan fasilitas saja. Kemudian untuk memotivasi kedisiplinan dalam belajar IPS beliau juga mengakui bahwa tidak memberikan motivasi. Karena menurutnya mata pelajaran IPS menyajikan materi yang bisa dipahami dengan banyak membaca buku-buku IPS dan nonton video. Hal itu disampaikan sebagai berikut:

*“Pelajaran IPS itu kan banyak membacanya mbak, jadi kalau mau bisa ya harus belajar, nonton video edukasi IPS dan banyak membaca. Kalau memotivasi Ridwan untuk membaca sepertinya susah karena kelas VII ini ada daringnya jadi semuanya dia langsung browsing. Membaca buku dia tidak pernah mbak karena lebih mudah mencari apa-apa ya di google itu. Kalau IPS ya itu mbak, saya tidak pernah memberikan motivasi khusus. Tapi ya meskipun begitu kadang saya tanyai dia sudah belajar apa belum? seperti itu. Tapi saya selalu menyupport kegiatan-kegiatan yang positif yang diikuti Ridwan mbak. Seperti lomba-lomba kepramukaan yang biasanya dia ikuti”*



Gambar 4.5 fasilitas laptop milik Ridwan Alden

Selain kurangnya motivasi eksternal ternyata juga memiliki motivasi belajar IPS yang minim. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan daring membuat anak kurang mendapat dukungan yang tepat. Seperti tugas-tugas yang dikerjakan dengan bantuan browsing di google. Padahal sebenarnya jika

memperhatikan penjelasan guru pada waktu belajar daring siswa bisa mengerjakan tugasnya dengan mudah. Dari hal tersebut bisa diketahui bahwa anak masih belum mempunyai motivasi atau kesadaran dalam diri sendiri untuk memahami pentingnya disiplin dalam belajar IPS.

Meskipun demikian, Ibu Indah Prihatin meyakini bahwa motivasi sangat diperlukan untuk mendukung kedisiplinan belajar IPS. Hal tersebut beliau sampaikan ketika wawancara berlangsung

*“Motivasi memang seharusnya diberikan mbak untuk meningkatkan kedisiplinan belajar Ridwan. Hanya saja saya dan papa nya Ridwan ini sepertinya memang kurang dalam memberikan motivasi. Mungkin betul menyupport, tapi kalau diucapkan langsung ke anaknya begitu sepertinya jarang.”*

Dokumentasi observasi dan wawancara tersebut dapat dilihat pada gambar 4.6 dibawah ini



Gambar 4.6 foto wawancara Bersama ibu Indah Prihatin

Disisi lain anak juga memberikan beberapa pengakuan tentang motivasi dalam kedisiplinan belajar IPS. Seperti Fajar Nayyif siswa kelas VII, dia meyakini sebagai siswa kelas VII yang tergolong disiplin. Namun Fajar tidak mempunyai jadwal khusus untuk belajar IPS. Bahkan jika dirumah belajar IPS hanya ketika apabila ada jadwal ulangan dan kalau mempunyai keinginan belajar saja. Disamping itu Dia termasuk anak yang selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas IPS. Hal itu disampaikan sebagai berikut:

*“kalau mengerjakan dan mengumpulkan tugas selalu tepat waktu. Kalau untuk rutin atau tidaknya belajar ya tergantung. Kadang juga banyak malesnya, lihat pelajarannya dulu bu. Kalau ada tugas ya belajar, kalau tidak ya gak belajar. Tapi kalau mengerjakan tugas saya selalu tepat waktu,*



*jarang telat. Jarang bukan tidak pernah bu. Itu pun karena saya lupa ada tugas apa tidak.”*

Dari penjelasan Fajar diatas dapat diketahui bahwa motivasi dalam disiplin belajarnya masih dipengaruhi oleh ada tidaknya tugas yang diberikan guru. Akan tetapi Dia juga meyakini jika pelajaran IPS juga penting. Sehingga dia mempunyai kesungguhan dalam belajar di sekolah maupun dirumah. Hal tersebut dibuktikan dengan ketepatan waktu pengumpulan tugas dan kehadiran siswa serta keaktifan belajar IPS di sekolah.

Disamping itu dia juga mengungkapkan bahwa orang tuanya turut memberikan motivasi dalam belajar IPS. Hal itu disampaikan dibawah ini:

*“Orang tua menyuruh saya belajar karena nyari sekolah nantinya tidak gampang. Saat saya memperoleh penghargaan juga pernah mendapat hadiah sewaktu SD, kalau di waktu kelas VII ini ndak pernah, palingan Cuma dapat pujian saja ketika bisa masuk MTsN ini dengan golden tiket”*

Ungkapan Fajar Nayyif diatas merupakan motivasi yang diberikan orang tuanya. Motivasi tersebut merupakan motivasi ekstrinsik yang diberikan orang tuanya agar anaknya lebih sungguh-sungguh dalam belajar demi mengejar cita-citanya masuk pada pendidikan selanjutnya.

Dokumentasi observasi dan wawancara bersama siswa kelas VII dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut ini



Gambar 4.7 foto wawancara dengan Fajar Nayyif siswa kelas VII

Selanjutnya Rahmat Irfan kelas VII juga mengatakan bahwa Ia juga termasuk siswa yang memegang erat kedisiplinan terutama disiplin pada belajar. Hal sesuai dengan ungkapannya ketika wawancara sebagai berikut:

*“ya kadang-kadang belajarnya bagus.. rajin.. begitu. tapi saya suka belajar IPS seperti membaca seperti negara-negara itu saya suka bu.. cuman kalau jadwal belajar khusus IPS sih kayaknya nggak ada jadwal khusus. Cuma suka baca saja dan nonton video edukasi. Kalau belajar IPS ya sesuai jadwal rutin, semisal hari Rabu ada IPS malamnya saya belajar. Tapi kalau tidak ada tugas ya kalau mood saja baru belajar. Pengerjaan dan pengumpulan tugas juga tepat waktu. Pernah tidak tepat waktu seperti tadi ini saya tidak mengumpulkan tugas karena ikut Paskibra, saya ketinggalan informasi kalau ada tugas. Jadi saya tidak mengerjakan tugas karena tidak tahu.”*

Dari perkataan Rahmat Irfan diatas dapat diketahui bahwa Ia termasuk siswa yang mempunyai dasar kedisiplinan yang sudah tumbuh dengan sendirinya dengan keantusiasannya belajar IPS karena kesadaran pentingnya bersikap disiplin. Selain itu tidak hanya motivasi dalam diri saja yang membuat disiplin belajarnya semakin kuat. Terdapat motivasi dari luar yang berasal dari orang tuanya. Hal itu disampaikan sebagai berikut:

*“orang tua saya memberikan motivasi seperti ini “kalau nggak belajar nanti getun (kecewa) biar seperti mbakmu itu loh yang kuliah di Malang, biar jadi dokter, biar jadi orang yang sukses.*

Ungkapan tersebut merupakan motivasi yang berasal dari orang tuanya yang mana kalimat tersebut memberitahukan konsekuensi ketika anak tidak sungguh-sungguh dalam belajar maka akan memperoleh kekecewaan. Namun tidak berhenti disitu saja. Irfan juga pernah mendapat apresiasi dari orang tuanya ketika lomba yang pernah Ia ikuti memperoleh juara. Namun ketika lomba yang Ia ikuti belum memperoleh juara orang tua juga tetap masih memberikan support. Hal tersebut diungkapkannya sebagai berikut:

*“kalau ikut olimpiade enggak menang itu ya orang tua biasa saja, Cuma sebelum-sebelumnya suka menyuruh belajar yang sungguh-sungguh, ya akhirnya saya belajar terus. Pernah itu saya mendapat ranking terus diberi hadiah. Kadang ya hadiah jajan, tapi yang terakhir itu saya diberi HP. Tapi sepertinya itu bukan hadiah, mungkin karena factor kebutuhan saja karena belajarnya daring jadinya diberikan HP, pernah dapet laptop juga”*





Gambar 4.8 laptop yang diberikan oleh orang tua Rahmat Irfan

Dari ungkapan Irfan diatas dapat kita ketahui bahwa orang tua dari Rahmat Irfan memberikan pengaruh terhadap semangat dan kedisiplinan belajarnya. Dengan memberikan apresiasi seperti hadiah dan dukungan membuat Irfan semakin giat, semangat serta disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dokumentasi wawancara bersama Rahmat Irfan dapat dilihat pada gambar 4.9 dibawah ini:



Gambar 4.9 foto wawancara dengan Rahmat Irfan

Disisi lain juga terdapat Ridwan Alden yang merupakan siswa kelas VII yang sering telat mengumpulkan tugas IPS yang diberikan guru. Dia juga mengungkapkan bahwa dia merupakan siswa yang tidak disiplin dalam belajar. Hal tersebut disampaikannya pada wawancara berikut ini:

*“saya termasuk siswa yang tidak disiplin, soalnya suka molor kalau mengumpulkan tugas karena males. Belajarnya ya Cuma kalau ada PR, itu pun kalau tidak malas. Kalau tidak mengerjakan tugas biasanya karena saking banyaknya tugas. Biasanya saya juga lebih suka scroll Instagram”*

Melalui ungkapan Ridwan Alden diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar IPS anak masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan motivasi yang

dimiliki juga hampir tidak ada. Selain itu motivasi ekstrinsik juga kurang Ia dapatkan. Orang tua memberikan motivasi yang minim kepada sang anak. Terkadang hanya memerintahkan untuk belajar dan tanpa pendampingan. Namun di sisi lain orang tuanya juga pernah memberi pujian kepada Ridwan karena nilai yang diperoleh bagus. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

*“ya mungkin orang tua Cuma menyuruh belajar seperti bilang gini “le ndang belajar” seperti itu bu, waktu memperoleh nilai lumayan bagus juga di beri apresiasi, disuruh meningkatkan lagi”*

Dari ungkapan Ridwan Alden tersebut diketahui bahwa orang tuanya juga turut memberikan motivasi meskipun masih minim. Dokumentasi wawancara bersama Ridwan Alden siswa kelas VII dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut ini.



Gambar 4.10. foto wawancara dengan Ridwan Alden

Hal serupa juga diutarakan oleh Neo Tanju Alabib siswa kelas VII yang mana ia meyakini bahwa dirinya masih belum disiplin dalam belajar. Hal itu berbanding terbalik dengan perkataan orang tuanya yang meyakini bahwa anaknya sudah disiplin belajar. Neo juga mengutarakan bahwa orang tuanya sudah menganggap Dia disiplin. Hal tersebut disampaikannya sebagai berikut:

*“kalau saya sendiri sih ngerasanya belum bisa disiplin, tapi kalau orang tua menganggap saya sudah disiplin. Kalau menang lomba gitu di kasih semangat, disuruh nerusin gitu bu”*

Ungkapan Neo Tanju diatas menunjukkan bahwa ia tergolong anak yang disiplinnya kurang. Namun orang tua tetap memberikan support terhadap anaknya. Tidak hanya support yang diberikan, orang tuanya juga pernah menyita gadget yang

dimilikinya karena telah bermain game yang lupa waktu. Hal tersebut diungkapkan seperti berikut

*“dulu pernah HP disita karena maen game terus bu, sampai malam gitu”*

Hal tersebut merupakan punishment yang diberikan kepada Neo Tanju sebagai hukuman karena sikapnya yang tidak disiplin dalam menggunakan waktunya. Hal tersebut membuatnya selalu terlambat bahkan sering tidak mengerjakan tugas ketika pelajaran IPS. disamping pembelajaran yang daring membutuhkan HP untuk mengikuti pembelajaran. Namun realitasnya Neo tidak mendapatkan fasilitas tersebut karena sikap kurang disiplinnya.

Dokumentasi wawancara bersama Neo Tanju dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut ini:



Gambar 4.11 foto wawancara dengan Neo Tanju Alabib

## **2. Peran orang tua sebagai pengawas kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri**

Selain sebagai pendorong atau motivator untuk anak-ananya, orang tua juga turut mempunyai peran mengawasi anak dalam membina kedisiplinan belajarnya. Terutama pada anak yang baru masuk pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Perlunya pengawasan terhadap anak mempengaruhi lingkungan anak untuk belajar sebagai pendukung kegiatan belajarnya agar lebih disiplin. Beberapa temuan ketika penelitian berlangsung mengenai pengawasan orang tua mayoritas orang tua turut mengawasi anaknya dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran IPS, Ibu Anik Laily, S.Pd:

*“karena kelas VII ini adalah adaptasi dari lingkungan baru ke lingkungan lama ya, jadi harus lebih berusaha semaksimalnya agar anak lebih mudah dalam beradaptasi dengan peraturan-peraturan baru. Tentunya dengan motivasi dan juga pengawasan yang selalu di sampaikan di grup orang tua dan siswa. Khususnya mengenai kepengawasan anak ya, kita kan belajar setengah hari di sekolah, selebihnya di rumah. Maka pengawasan itu harus kita lakukan sama-sama antara orang tua dan sekolah, kalau di sekolah otomatis bersama guru, kalau di rumah ya orang tua, control itu penting, ada tugas apa tidak, baru orang tua memotivasi, mengecek, Apalagi sekarang pembelajarannya full offline. Durasinya lebih Panjang, tugas-tugasnya lebih bervariasi”*

Menurut ungkapan guru mata pelajaran IPS di atas, pengawasan terhadap siswa kelas VII begitu penting karena pada siswa kelas VII tersebut merupakan masa transisi dari SD ke SMP yang mana perlu beradaptasi terhadap lingkungan, sistem, dan juga tingkatan materi yang lebih kompleks dari jenjang sebelumnya. Disamping itu adanya Kerjasama dengan orang tua dalam mengawasi anak disiplin dalam belajarnya juga penting. Terlebih pembelajaran sudah tatap muka.

Kemudian bentuk-bentuk kepengawasan yang dilakukan oleh Bu Anik Laily,S.Pd untuk membina kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII disekolah adalah dengan memberikan deadline atas tugas-tugas yang diberikan, kemudian mengontrol melalui grup belajar, kemudian mengontrol melalui wali kelas, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. hal itu disampaikannya sebagai berikut:

*“kita bisa deteksi ada deadline ya, mulai tanggal sekian ke tanggal sekian. Dari deadline itu belum mengumpulkan kita ingatkan sampai beberapa kali, sampai deadline dari peringatan itu belum mengumpulkan bisa kita lihat bagaimana ketertiban anak, bagaimana kedisiplinan anak. Dan itu mungkin berulang, tidak satu kali, dua kali kemudian memberi kesimpulan. Kalau anak sudah tiga atau lebih seperti ini ritmenya, berarti bisa disimpulkan bahwa anak ini karakternya lambat dalam pengumpulannya, kurang disiplin. Kalau anak ini selalu ontime, berarti anak ini tergolong anak yang disiplin. Kita japrikan ke orang tua, kita japrikan ke wali kelas, kadang yang tau nomornya orang tua kan wali kelas. Kalau sudah ada, tapi tidak ngumpul sama sekali anak ini maka kita, orang tua memberikan bimbingan konseling. Ini anak kenapa, ada masalah apa, kita konsulkan ke wali kelas atau ke konselor.”*

Dari ungkapan diatas dapat kita ketahui dalam menyimpulkan karakter anak yang disiplin dan tidak disiplin tidak dapat disimpulkan dengan sekali atau dua kali temuan. Namun ketika anak yang sudah beberapa kali masih berulang selalu telat berarti anak tersebut tergolong anak yang kurang disiplin. Kemudian dalam

menyikapi hal tersebut guru IPS perlu menjalin komunikasi dengan wali kelas atau orang tua siswa agar dapat menemukan sebab dan menindak lanjuti hal tersebut.

Hal yang senada juga dibenarkan oleh orang tua siswa dari Fajar Nayyif, Ibu Indahsah. Beliau juga turut mengawasi anak dalam belajar IPS di rumah. Akan tetapi dalam kegiatan belajar di rumah, anak lebih merasa leluasa ketika orang tua tidak mengawasi secara langsung, dan anak lebih memilih belajar di dalam kamar dan menutup pintu. Dengan kondisi tersebut anak merasa lebih nyaman dan lebih leluasa dalam belajar. Namun orang tua tetap mengawasi dengan sesekali membuka pintu dan menanyai anak akan kegiatannya, tentang tugas-tugas sekolahnya, tentang kegiatan disekolahnya.

Kemudian pengawasan jam belajar juga dilakukan oleh orang tua dari Rahmat Irfan, yaitu Ibu Siti Juariah. Beliau mengungkapkan bahwa turut dalam mengawasi jam belajar anak dengan mengingatkan jam belajarnya, namun dirasa masih belum maksimal. Hal tersebut karena anak lebih suka belajar sendiri dan tidak suka diatur-atur. Hal baiknya anak memang sudah mempunyai sikap disiplin belajar. Sehingga tidak ada kesulitan dalam melakukan pengawasan karena anak sudah memahami pentingnya dalam disiplin.

Lain halnya dengan orang tua dari Ridwan Alden, Ibu Indah Prihatin, Beliau mengungkapkan bahwa kepengawasannya memang dirasa kurang. Terlebih dengan kemajuan zaman seperti ini semua bisa dengan mudah diakses melalui internet. Hal tersebut membuat beliau sulit mengontrol anak ketika belajar. Kemungkinan anak benar-benar belajar atau anak bermain game dalam gadget bisa saja terjadi. Kesempatan menggunakan gadget lebih besar ketika belajar di rumah, terlebih lagi untuk belajar IPS. Ketika materi yang diajarkan dianggap sulit dan tidak disampaikan guru ketika pelajaran menjadi alasan menggunakan gadget lebih leluasa. Hal tersebut diungkapkan olehnya sebagai berikut:

*“sekarang kan zamannya sudah teknologi ya mbak, jadi apa-apa itu langsung cari di google. Kalau saya tidak bisa membantu Ridwan ya Ridwan cari di google. Tapi pernah HPnya Ridwan disita sama Papa nya karena maen game di HP terus sampai malam. Disita seminggu itu”*

Dari ungkapan diatas dapat diketahui bahwa control yang dilakukan orang tua dari Ridwan sudah dapat dikatakan cukup, namun kedisiplinan dalam diri anak

masih belum tertanam kuat. Masih perlu dilakukannya control yang lebih. Karena kesempatan yang diberikan orang tua lebih banyak untuk menggunakan gadget.

Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua Neo Tanju, Dewi Riwayati. Beliau mengungkapkan bahwa pengawasannya terhadap juga tergolong kurang. Beliau meyakini anaknya sudah bisa belajar mandiri. Didukung dengan aktivitasnya yang begitu padat sebagai pengajar Bahasa Asing, dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, Beliau mempercayakan kedisiplinan belajar kepada anak sepenuhnya. Seperti yang beliau ungkapkan pada wawancara berikut:

*“Kalau neo ya belajar sendiri mbak, sudah saya percayakan semuanya kepada dia sendiri. Sekarang sudah zaman teknologi. Apa-apa tinggal cari di Internet, jadi si neo nggak banyak tanya ke Mama nya. Beda waktu dia sebelum saya berikan HP, apa-apa ya masih tanya kalau nggak ngerti”*

Menurut ungkapan beliau diatas dapat diketahui bahwa kepercayaan orang tua terhadap anak diberikan sepenuhnya tanpa adanya control atau pengendalian. Hal tersebut membuat anak semakin leluasa menggunakan gadget dan lalai dengan kedisiplinan yang seharusnya diterapkan. Selain itu kesadaran akan pentingnya disiplin juga masih belum terdeteksi dari diri anak. Namun orangtua meyakini bahwa disiplin dalam belajar penting karena untuk menjalani kehidupan, dalam hal apapun terdapat aturan yang harus ditaati dan dilakukan secara disiplin.

### **3. Peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri**

Orangtua dari Fajar Nayyif mengatakan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS anak kelas VII perlu sekali orang tua ikut berperan dalam mengontrol, mengawasi, mengawasi, dan juga mendoakan anak. Hal tersebut diungkapkan Ibu Indahsah sebagai berikut:

*“kalau anak saya ini kalau belajar mandiri mbak, tapi saya tetap mengontrol,memberikan motivasi, seperti memberikan pengertian kalau nanti cari sekolah itu susah kalau mau favorit tapi nilainya jelek, terus saya juga mendoakan anak saya mbak”*

Kemudian untuk meningkatkan kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII anak harus belajar secara rutin. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Indahsah ketika wawancara.

*“kalau untuk meningkatkan kedisiplinan belajar IPS ya harus rutin belajar IPS itu mbak. Karena dengan rutin belajar, insyaallah menjadi kebiasaan belajar IPS yang disiplin”*

Disamping itu, Ibu Siti Juariah juga mengungkapkan bahwa meningkatkan kedisiplinan belajar IPS kelas VII itu dengan selalu memberi motivasi dan selalu memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan.

*“kalau untuk Irfan sendiri biar lebih disiplin mungkin seharusnya saya selalu memberikan motivasi belajar IPS, terus mendukung dengan memfasilitasi apa-apa yang diperlukan, seperti HP, Laptop, Internet, dan buku-buku IPS lainnya, soalnya kan dia suka baca ya mbak”*

Kemudian hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Indah Prihatin, orang tua Ridwan. Beliau juga mengungkapkan bahwa motivasi sangat penting dan harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Disamping pengawasan yang menurutnya kurang maksimal maka perlu sekali dimaksimalkan pada motivasinya agar kedisiplinan belajar IPS pada kelas VII diterapkan.

Ungkapan yang sedemikian rupa juga disampaikan oleh Ibu Dewi Riwayati, orang tua dari Neo Tanju. Beliau mengungkapkan bahwa motivasi sangat penting diberikan kepada anak, memberikan reward ketika nilainya bagus, memberikan hukuman ketika anak melanggar peraturan. Selain itu pengawasan juga penting dilakukan, tidak hanya menanyai sudah belajar atau belum saja, namun mengawasi jam belajar, mengawasi penggunaan fasilitas agar tidak disalah gunakan, memberikan semangat dan dukungan, serta selalu melakukan kontrol sangat diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Peran orang tua sebagai motivator kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri**

Keluarga atau orang tua merupakan unit terkecil yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan anak. Orang tua sendiri berkewajiban dalam mengupayakan anak agar memiliki karakter disiplin dalam diri. Orang tua perlu sekali menanamkan karakter tersebut sedini mungkin agar dapat menjalani pendidikan atau bermasyarakat dengan baik.

Sikap disiplin diri tidak terlepas dari motivasi orang tua yang menjadi penggerak atau pendorong dalam belajar siswa. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan penggerak yang memotivasi anak untuk mau atau aktif dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini berasal baik dari dalam diri maupun luar siswa. Seberapa besar motivasi yang dimiliki setiap individu menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, sehingga dorongan orang tua sehari-hari dapat menggerakkan anak untuk melakukan apa yang diinginkannya, terutama dalam hal ini meningkatkan kemauan anak untuk belajar disamping itu, pada tahap ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka, yang mana membutuhkan perhatian dan dukungan yang penuh dari keluarga maupun orang tua dalam proses pembelajaran anak.

Dalam penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri, orang tua memotivasi kepada anaknya yang salah satunya diungkapkan dalam bentuk perhatian. Perhatian orang tua tercermin dalam bentuk keikutsertaan dalam pengelolaan waktu belajar anak, orang tua selalu mengingatkan anaknya jika sudah waktunya masuk sekolah, apalagi pembelajaran setelah pandemic ini dilakukan secara tatap muka, sehingga orang tua perlu memberikan perhatian khusus untuk anak-anaknya. Banyaknya kegiatan sekolah untuk anak seringkali mengakibatkan anak kehilangan konsentrasi atau tanpa sengaja lupa mengerjakan tugas yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, orang tua harus ikut serta dalam menanamkan semangat dan motivasi pada anak agar selalu disiplin dalam belajar IPS.



Selain memberikan perhatian yang ekstra orang tua memberikan motivasi berupa menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang belajar, seperti gadget, laptop, wifi, buku IPS, memberikan hadiah ketika memperoleh nilai yang baik, memberikan hukuman ketika anak melanggar peraturan. Namun dari sekian banyak bentuk motivasi yang diberikan orang tua, tetap motivasi dari dalam diri yang bertahan dan yang lebih baik karena dengan motivasi yang dimiliki yang mana timbul karena diri sendiri dapat mempengaruhi anak untuk tetap disiplin dalam keadaan apapun. Meski motivasi dari luar kurang diperolehnya namun motivasi dari dalam tetap melekat dalam diri. Dengan diberikannya motivasi yang telah disebutkan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri dan melakukan semua tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar.

Motivasi yang diberikan orang tua sejalan dengan teori Diana Sari bahwa orang tua mempunyai beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak salah satunya dengan perhatian, perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dapat meningkatkan pengaruh motivasi belajar anak. Perhatian tersebut ditunjukkan dalam penguasaan waktu belajar dan gaya belajar anak.<sup>49</sup>

Selain memperhatikan dalam bentuk mengatur waktu belajar anaknya, mereka juga memperhatikan dalam memantau perkembangan akademik anak dan memantau kepribadian anak. Dalam bentuk pengaturan waktu belajar anak, orang tua juga memperhatikan untuk mengontrol perkembangan akademik anak, ditunjukkan dengan orang tua yang selalu memeriksa pekerjaan rumah anak atau membantu anak mengerjakan PR ketika mengalami kesulitan. Selain itu orang tua juga ada yang memfasilitasi belajar anak dengan memasang wifi di rumahnya, dan membelikan buku IPS sebagai salah satu bentuk penerapan orang tua dalam mendukung anak mencapai hasil belajar yang maksimal. Ini juga membantu anak dalam memahami materi yang kurang dimengerti orang tua menyediakan gadget atau laptop serta wifi yang memadai agar membantu anak dalam mengeksplor lebih banyak materi untuk menunjang pemahaman materinya. Tidak dipungkiri selama pembelajaran di rumah materi tersampaikan tidak maksimal dan pemahaman siswa sedikit berkurang. Oleh karena itu dengan tersedianya media yang mendukung dan

---

<sup>49</sup> Sari, 'Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa', Hlm, 42.

memberi motivasi anak dengan menyediakan fasilitas tersebut. Tentunya dengan pemantauan orang tua terhadap penyediaan fasilitas ini dilakukan orang tua agar anak tetap disiplin dalam menggunakan fasilitas tersebut.

Sedangkan peran orang tua dalam memantau perkembangan kepribadian anak diwujudkan dengan menjalin koordinasi dengan wali kelasnya, meskipun pembelajaran sudah dilakukan tatap muka, komunikasi dengan wali kelas atau guru mata pelajaran juga penting. Padatnya jadwal anak belajar di sekolah seringkali membuat anak sering lupa dengan tugas IPS yang diberikan. Dengan adanya koordinasi antara guru dan orang tua diharapkan orang tua juga mengambil peran dalam memberikan pengawasan ketika di rumah seperti menyampaikan peringatan yang diinformasikan guru, dan mengingatkan anak untuk selalu belajar.

Selain perhatian dan fasilitas, orang tua juga memberikan motivasi berupa hadiah. Hadiah yang diberikan orang tua berguna sebagai penguatan dan inspirasi bagi anak. Hal ini ditunjukkan dengan dukungan berupa pembelian Gadget dan Laptop sebagai hadiah bagi anak yang mendapat nilai bagus. Selain itu, tujuan pemasangan WiFi adalah untuk mempermudah, mempercepat, dan membantu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Diana Sari yang menunjukkan bahwa salah satu cara orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anaknya adalah melalui apresiasi. Tujuan pemberian penghargaan orang tua adalah untuk mendorong anak belajar sesuai dengan kemampuannya dan untuk meningkatkan pembelajaran anak.<sup>50</sup>

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa peran orang tua dalam mendorong anak untuk belajar sangatlah penting, mengingat pembelajaran pada tahap era *new normal* ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka penuh. Anak sangat membutuhkan motivasi atau dorongan orang tua sebagai penggerak bagi anak dalam belajar.

---

<sup>50</sup> Sari, hlm 42.

## **5.2 Peran orang tua sebagai pengawas kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri**

Pengawasan merupakan hal yang esensial dalam mendukung perkembangan anak. Melihat dan mengawasi perilaku anak dalam proses belajarnya merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan orang tua. Pengawasan orang tua di rumah terhadap kegiatan belajar anaknya menjadi suatu keharusan bagi orang tua, terlebih lagi pembelajaran saat ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka, karena tidak semua siswa dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan melalui pembelajaran di dalam kelas karena padatnya aktivitas siswa di sekolah seringkali anak lupa dengan tugas atau ketinggalan materi IPS yang diberikan guru di dalam kelas. Perlu adanya pengawasan dari orang tua kepada anak baik pada saat anak akan menghadapi ulangan atau pun tidak. Hal tersebut agar anak dapat mengendalikan diri dan menyusul materi atau tugas yang tertinggal.

Pengawasan orang tua selama pembelajaran tatap muka dilakukan dengan membantu anak mengatur waktu belajarnya, orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk mandiri namun tetap menetapkan Batasan dan memantau aktivitas anak. Caranya dengan membiasakan anak mengatur dan memantau waktu belajarnya, seperti waktu saat belajar di rumah, waktu mengerjakan tugas, waktu mengaji di sore atau malam hari. Orang tua berupaya untuk mengingatkan anak, meski berada di rumah, bukan berarti waktu senggang digunakan untuk bersantai-santai saja, dan bermain sepanjang waktu. Padatnya kegiatan di sekolah membuat waktu anak lebih dihabiskan di sekolah daripada di rumah, sehingga pengawasan orang tua juga harus dimaksimalkan. Dikhawatirkan anak tertinggal materi atau tidak tahu ada tugas yang harus dikerjakan. Pengawasan ini diimplementasikan dengan mengajarkan kepada anak bahwa meskipun pembelajaran sepenuhnya dilakukan dengan tatap muka, mereka tetap bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Pengawasan ini sesuai dengan konsep pola asuh *Authorative Parenting Style* yang diungkapkan oleh Baumrind karena dalam pembinaan tersebut peran orang tua yang mengajarkan kemandirian anak namun tetap memberikan batasan dengan memberikan anak pada aturan sederhana berupa aturan penyajian aturan waktu belajar. Hal ini dilakukan untuk melatih anak dalam disiplin belajar. Selain itu,

orang tua membimbing anak dalam berperilaku rasional dengan menjelaskan arti dari aturan yang berlaku.<sup>51</sup>

Selain itu, orang tua juga ingin selalu melakukan pengawasan berupa selalu ingin menjalin komunikasi dengan anak untuk membuat anak lebih terbuka kepada orang tua, sehingga orang tua dapat mengetahui kendala atau masalah yang dihadapi oleh anak dalam proses belajarnya. Jika ada permasalahan orang tua juga berupaya mencari cara penyelesaian dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Hal ini sesuai dengan konsep pola pengasuhan yang diungkapkan oleh Baumrind mengenai *Authorative Parenting Style* yaitu orang tua bersifat terbuka, fleksibel, dan memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang.<sup>52</sup>

Pengawasan berupa membantu mengontrol waktu belajar anak dapat menumbuhkan sikap disiplin diri. Dengan mengontrol atau mengatur waktu belajar anak, memberikan keutamaan pada diri anak, dimana anak dapat memahami kegiatan mana yang harus dilakukan atau diprioritaskan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Selain itu, pelatihan orang tua dalam menjalin komunikasi dengan anak juga tidak kalah pentingnya, sebab komunikasi yang baik dapat mendorong sikap terbuka anak terhadap orang tua, yang akan memudahkan orang tua dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran. Orang tua dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran. Orang tua yang memperhatikan kebutuhan anaknya juga akan membantu anaknya mengoptimalkan proses belajar.

### **5.3 Peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTsN 2 Kota Kediri.**

Orang tua memiliki peran yang sangat esensial dalam menanamkan sikap disiplin dalam diri anak. Disiplin diri sangat diperlukan bagi anak supaya mempunyai akhlak yang baik, karena dengan adanya sikap disiplin anak dapat memiliki pengendalian internal dalam bersikap yang senantiasa sesuai norma-norma yang berlaku. Anak akan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk,

---

<sup>51</sup> Santosa, 'Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMP Negeri Di Denpasar', hlm 56.

<sup>52</sup> Santosa, hlm 56.

sehingga anak dapat memilih sikap yang akan diambil. Untuk mendorong disiplin diri diperlukan usaha dari orang tua, karena orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan anaknya. Disamping itu juga perlu dilakukan secara rutin tidak bisa langsung dilakukan secara instan. Orang tua perlu kesabaran dan ketelatenan untuk menerapkan disiplin sejak dini.

Upaya orang tua untuk mendisiplinkan siswa dilakukan dengan menegakkan aturan di rumah yang ditetapkan sebagai hasil diskusi Bersama anak. Aturan-aturan ini ditetapkan tanpa Batasan untuk anak-anak, sesuai dengan kemampuan mereka untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin dalam diri mereka. Aturan tersebut membantu anak membiasakan diri untuk tidak bermain sebelum menyelesaikan PR dan tidak menunda menyelesaikan PR di sekolah. Peraturan dirancang untuk memberi anak-anak pemahaman tentang tanggung jawab mereka untuk tugas sekolah dan untuk membantu mereka merasa disiplin dalam diri mereka sendiri.

Namun dalam upaya membentuk kedisiplinan belajar siswa IPS, orang tua tidak mengekang sepenuhnya keinginan anak. Anak diberi kesempatan orang tua untuk mengembangkan kemampuannya, karena setiap anak mempunyai bakat dan minat yang berbeda. Tidak hanya bakat dan minatnya yang berbeda, namun cara dalam mengembangkannya juga berbeda setiap anak. Akan diberi kesempatan untuk mengambil keputusan atau mengemukakan pendapat dan keinginannya. Orang tua selalu mendukung jika kinerjanya positif. Hal ini dilakukan dengan tujuan anak lebih mandiri dalam mengeksplor kekreatifan dan minatnya. Selain mandiri dalam menemukan minatnya, anak juga lebih merasa leluasa dan tidak aka kekangan dalam disiplin. Hal ini sesuai dengan konsep teknis disiplin demokratis, dimana aturan dibuat untuk memberikan penjelasan, diskusi, dan argument untuk membantu anak memahami mengapa mereka harus mematuinya, mengikuti dan mematuhi aturan yang ada. Teknik ini tidak membatasi anak tetapi menciptakan kesempatan bagi anak untuk memutuskan sendiri, sehingga anak mengetahui Tindakan mana yang benar dan salah serta bertanggung jawab atas keputusannya. Anak-anak tidak hanya dijelaskan tentang aturan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang aturan. Dengan car aini, dapat meningkatkan disiplin diri pada siswa yang sangat disiplin.

Upaya lain yang dilakukan orang tua yaitu dengan memperhatikan perkembangan anak dengan coordinator dengan wali kelas atau guru mata pelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan dengan penuh tatap muka, namun orang tua tetap memperhatikan bagaimana keaktifan anak dalam pembelajaran dengan koordinasi dengan wali kelas atau guru mata pelajaran lainnya. Selain itu, jika ada kesulitan dalam proses pembelajaran, orang tua dapat bernegosiasi atau meminta guru untuk mencari solusi bersama. Disiplin siswa dapat dijamin dengan bekerjasama dengan pihak madrasah dan orang tua. orang tua di rumah mendampingi anak belajar pada saat di rumah. Orang tua hendaknya mejalin hubungan atau komunikasi yang baik dengan guru sekolah agar hasil belajarnya lebih optimal.

Selain itu, orang tua selalu berusaha untuk berkomunikasi atau mendengarkan keluhan anak tentang kesulitan yang dihadapi anak. Jika anak mengalami kesulitan dalam proses belajar, orang tua selalu merespon dengan membantu mencari solusinya. Hal itu membuat anak merasa didukung, membuat mereka terlibat dalam proses belajar dan tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak disiplin dalam proses belajar.

Dengan demikian dapat dilihat peran orang tua untuk mencapai kedisiplinan siswa yang optimal, yaitu dengan memantau perkembangan anak dengan berkoordinasi dengan wali kelas anak atau guru pengampu mata pelajaran anak dan mendengarkan keluhan yang dihadapi anak. Hal ini sejalan dengan konsep teknik pola asuh demokratis dimana orang tua selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya dan tidak hanya memberikan nasihat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh anak. Teknik demokratis ini dianggap keputusan yang diambil merupakan hasil diskusi antara anak dan orang tua, sebab dalam pola asuh demokratis ini kedudukan anak sama di dalam keluarga.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ndibo, 'Peranan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Anak', hlm 79.

#### 5.4 Integrasi Penelitian dengan Al-Qur'an dan Hadis

Dalam keluarga, orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak terutama pada moral anak. Dalam penelitian ini peran orang tua disebutkan sebagai motivator dan pengawas. Peran tersebut sesuai dengan QS. At Tahrir ayat ke 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “ *Wahai orang yang beriman jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka*” (QS. At Tahrir 66;6)

Ayat ini memerintahkan kita untuk selalu memperingatkan anggota keluarga saling menjaga dalam iman dan takwa. Perintah Allah harus dilaksanakan maka akan berbuah surga. Allah memerintahkan kita untuk menjaga diri sendiri dan keluarga dari api neraka. Sama halnya dengan orang tua yang mempunyai kewajiban memberikan pengawasan dan motivasi terhadap anaknya agar terus berbuat kebaikan terutama dalam kedisiplinan. Orang tua diharuskan mengawasi anak dalam belajar agar tetap terkontrol penggunaan waktu serta fasilitas yang diberikan. Selain itu orang tua juga hendaknya memotivasi anak agar anak terus memberikan yang terbaik.

Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa setiap orang tua maupun guru sudah menjalankan kewajibannya seperti memberikan pendidikan dan menjalankan perannya sebagai motivator serta pengawas dalam pembelajaran IPS. Terutama pada kelas VII yang perlu sekali pembinaan dalam melakukan kedisiplinan dalam belajar IPS. disitulah orang tua menjalankan perannya.

Selain diharuskan menjadi motivator dan pengawas, orang tua dalam penelitian ini juga menerapkan pola asuh demokratis yang mana adanya komunikasi antara orang tua dan anak. Pola asuh yang demikian lebih bersifat luwes, kondisional dan tepat sekali untuk anak kelas VII yang mana memasuki peralihan kondisi dari jenjang SD ke SMP. Dimana orang tua juga harus lebih bersikap luwes dalam mendidik anaknya. Hal ini sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh Nabi Ibrahim As yang terekam jelas pada surat Al- Shaffat(37) ayat 102 berikut.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ

مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِن

الصَّابِرِينَ

Yang sebagaimana artinya :”maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu. Insyaallah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”.

Selain daripada itu menyadari pentingnya belajar IPS juga harus ditanamkan. Melihat pada penelitian yang dilakukan masih ada beberapa yang menganggap pelajaran IPS kalah penting dengan pelajaran lainnya. IPS sendiri masih di nomor duakan dan menjadi opsi kedua karena dinilai dalam pembelajarannya kurang menarik. Namun pada kenyataannya belajar IPS juga harus dipelajari. Selain ilmu itu datangnya memang dari Allah, belajar IPS juga mengantarkan orang yang mempelajarinya lebih bijaksana dalam berperilaku dalam kehidupan. Seperti yang termaktup dalam QS. Ali Imran ayat 18 sebagai berikut:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا

بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :”Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”

Kemudian agar lebih optimal dalam menjalankan peran orang tua dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas VII, selain harus menyadari peran orang tua, pentingnya belajar IPS, orang tua, guru serta anak harus benar-benar ,menyadari bahwa kedisiplinan akan mengantarkan seseorang akan lebih teratur



dalam menjalankan hidupnya. Hal ini disampaikan pada Al Qur'an pada QS. Al Jinn:13 sebagai berikut:

وَأَنَّا لَمَّا سَمِعْنَا آلِهَآءَنَا بِهٖ طَفَعْنَا عَلَيْهِ فَمَن يُؤْمِنُ بِرَبِّهٖ فَلَا يَخَافُ بَخْسًا وَلَا

رَهَقًا

Artinya : *“Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Qur'an), kami beriman kepadanya. Barang siapa beriman kepada Tuhannya, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.”* (QS. Al Jinn:13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketaatan atau kedisiplinan memberikan ketenangan, memberikan kebaikan pahala dan mengajarkan kita untuk disiplin agar hidup menjadi teratur. Hal yang serupa juga diriwayatkan dalam Hadis Bukhori yaitu:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

نِعْمَتَانِ مَغْبُوتُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ . رواه

البخاري

Artinya : *“Diriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: Ada dua nikmat yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu Kesehatan dan kesempatan. (HR. Bukhori)*

Dari hadis tersebut dapat dimaknai bahwa pentingnya disiplin menggunakan waktu. Karena waktu dan Kesehatan adalah nikmat yang sering terlupakan. Dalam penelitian ini ditemukan Sebagian besar orang tua menyadari bahwa kedisiplinan anaknya terbentuk karena padatnya waktu belajar anak di sekolah sehingga mereka menyadari waktu sangat berarti dan harus digunakan sebaik mungkin. Selain itu kesempatan di waktu luang juga tidak boleh dimanfaatkan dengan tidak bijaksana sebab waktu kosong bisa digunakan untuk

belajar dan lebih baik mengaji, atau istirahat. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada beberapa anak yang lebih suka bermain-main dengan waktu. Walaupun ditengah kesibukan sekolah masih lebih tertarik dengan gadget karena merasa belajar diperlukan jika akan mendapati ulangan saja.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang berjudul Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembinaan Kedisiplinan Belajar IPS Kelas VII di MTSN 2 Kota Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Orang tua sebagai motivator dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas VII MTSN 2 Kota Kediri diwujudkan dengan memberikan segenap perhatian kepada anak dengan ikut serta dalam pengelolaan waktu belajar IPS anak, pengawasan perkembangan akademik dan pengawasan perkembangan kepribadian anak. Selain itu, orang tua juga memotivasi anak dalam bentuk reward yang tujuannya untuk menguatkan diri anak dengan menyokong kegiatan belajar IPS anak seperti membelikan Gadget, Laptop serta memasang WIFI, membelikan buku IPS, serta memberikan penghargaan ketika anak mendapatkan pencapaian.
2. Peran orang tua sebagai pengawas dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas vii MTSN 2 Kota Kediri dilaksanakan dengan mengadopsi pola asuh hangat dan tegas (*Autoritative Parenting*) dengan mengajarkan anak untuk mandiri, sekaligus membatasi dan mengontrol tindakannya. Serta orang tua yang berpikiran terbuka dengan menjalin komunikasi yang baik dengan anak.
3. Upaya orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS kelas VII di MTSN 2 Kota Kediri adalah dengan cara menerapkan disiplin demokratis dimana orang tua mengajarkan disiplin kepada anaknya dengan menerapkan aturan di rumah berdasarkan hasil diskusi dengan anak, namun aturan tersebut tidak bersifat membatasi dan orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensinya. Orang tua juga selalu tertarik dengan perkembangan anak dan mau mendengarkan keluhan kesah anak terkait permasalahan anak.

## 6.2 SARAN

### 1. Orang tua

Peneliti menyarankan kepada orang tua agar menjaga dan meningkatkan kedisiplinan siswa yang sudah dibangun dengan rutin atau konsisten untuk memotivasi dan membimbing kegiatan belajar anak. Orang tua harus menyadari bahwa mata pelajaran IPS juga pelajaran yang sama seperti pentingnya dengan pelajaran lainnya, serta orang tua hendaknya selalu terlibat dalam pembelajaran anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### 2. Siswa

Saran peneliti kepada siswa diharapkan siswa dapat mengikuti setiap petunjuk dan bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya selama belajar di rumah. Diharapkan siswa mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar IPS, selain itu siswa hendaknya lebih disiplin dalam proses belajar IPS.

### 3. Guru

Peneliti menyarankan kepada guru atau home tutor untuk selalu berkoordinasi dengan orang tua dan wali siswa terkait pembelajaran siswa. Kemudian juga diharapkan memberikan pengajaran IPS yang menarik agar siswa lebih bersemangat dan disiplin dalam proses pembelajaran IPS.

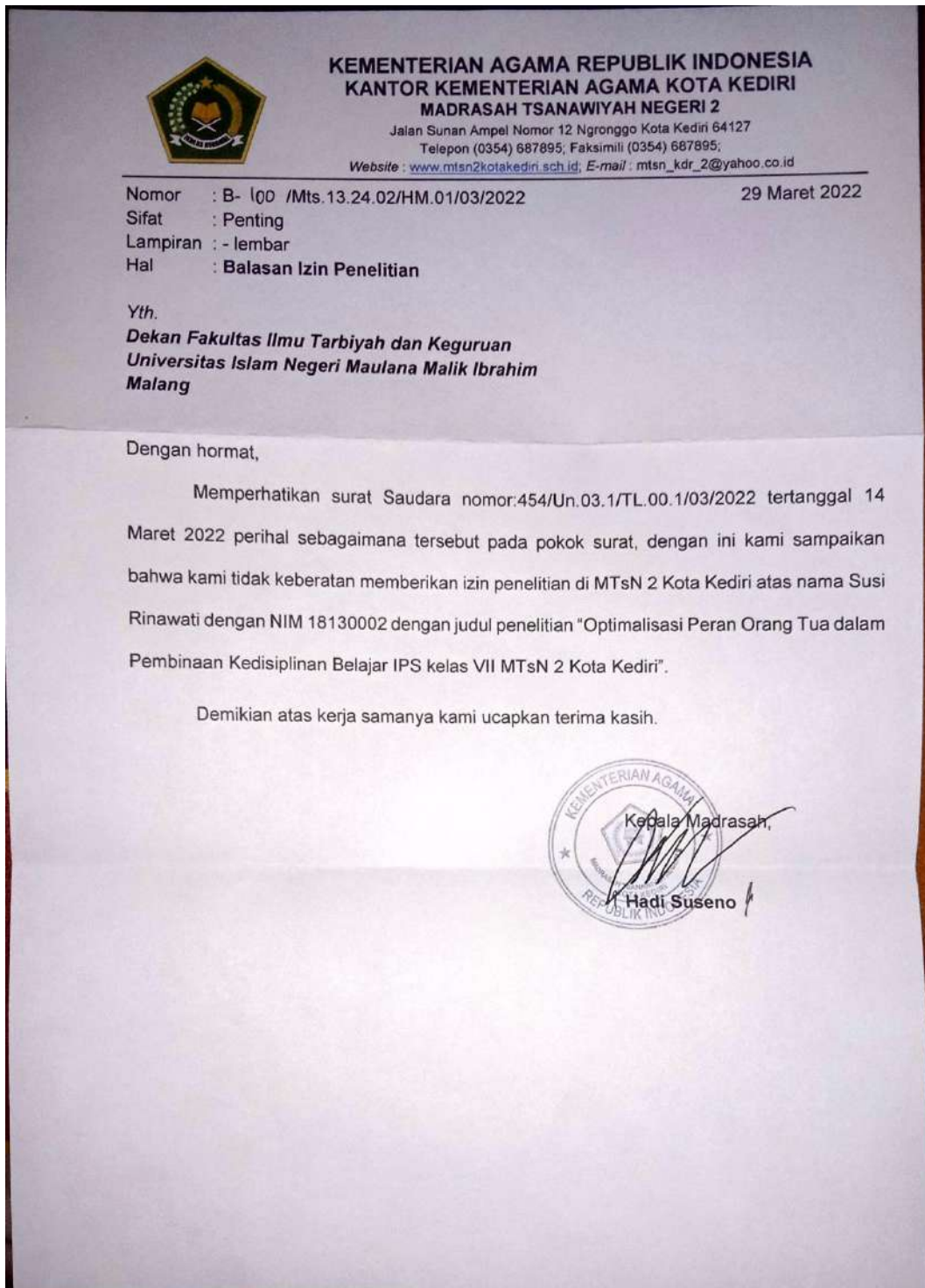
## DAFTAR PUSTAKA

- Fahreza, Febri, dan Nurul Husna. 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat'. *Bina Gogik*, 2017.
- Guntur, N. Amelia, Dkk. 'Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak Di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto'. *Universitas Negeri Makasar*, 2018.
- Harjati. *Peran Orang Tua Dalam Kepribadian Anak*. Jakarta: Permata Pustaka, 2013.
- Hasyim, Adelina. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- 'Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)', n.d. <https://kbbi.web.id/disiplin>.
- 'KBBI Digital', n.d. <https://www.kbbi.divedigital.id/2020/09/apa-itu-optimalisasi-pengertian-manfaat.html>.
- Lomu, Lidia, dan Sri A. Widodo. 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa'. *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2018.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Martsiswati, Erni, Yoyon Suryon. 'Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini Ernie Martsiswati, Yoyon Suryon'. *UNY*, 2014.
- Mulyadi, Dkk. 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir-Riau'. *STAI Auliarrasyidin Tembilahan-Riau*, 2021.
- Ndibo, Yaman La, Wa Baru. 'Peranan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Anak'. *Universitas Muhammadiyah Kendari*, 2020.
- Ningrum, V. Julia. 'Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MIN 1 Ponorogo)'. *IAIN Ponorogo*, 2021.
- Nizar, Imam Ahmad. *Membentuk Dan Mendingkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Divapres, 2009.
- Novitasari, K. Riza. 'Pengaruh Metode Everyone Is a Teacher Here Terhadap Kemampuan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Kelas IV SDN Gayam 2 Tahun Pelajaran 2015-2016'. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2016.
- Prihartanta, Widayat. 'Teori-Teori Motivasi'. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2015.
- Rahardjo, Mudjia. 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif'. *GEMA*, 2010. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>.
- Rindi, Kusuma. *Macam-Macam Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Risma. 'Optimalisasi Pembelajaran Dengan Penilaian Autentik'. *Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*, 2016.
- Ruli, Efrianus. 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak'. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2020. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>.

- Santosa, Ayu W.U, dan Adijanti Marheni. 'Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMP Negeri Di Denpasar'. *Universitas Udayana*, 2013.
- Sari, Diana. 'Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa'. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia: Teori Dan Aplikasi*, 2017.
- Satria, Irwan. *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cet 1. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015.
- Shochib, Muhammad. *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subhi, M. Bagus. 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMPN 1 Purwosari'. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3484/1/12130025.pdf>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, n.d.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. IV. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tulus, Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Widiastuti, E. Heri. 'Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Mata Pelajaran IPS'. *FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 2017.
- Wulandari, Welda, Zikra, Yusri. 'Peran Orangtua Dalam Disiplin Belajar Siswa'. *Indonesian Institute for Courseling Education and Therapy*, 2016.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 surat pemberian izin penelitian



Lampiran 2 bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Susi Rinawati  
 NIM : 18130002  
 Judul Skripsi : Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembinaan  
 Kedisiplinan Belajar IPS Kelas VII MTsN 2 Kota Kediri  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Basith, M.Si

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1.	11/8 2022	Instrumen Penelitian	
2.	1/2 '2023	- Skripsi Bab ( Bab 4 ) - Khotbah DL bab 2 (terti)	
3.	6/2 '2023	Bab 4 bab 5 & 6 le bab 5 & 6	
4.	13/2 '2023	- Kajian integrasi (pl bab 2) - penelitian bab 4 & 5 revisi - Bab 4, 5, & 6 dan revisi	
5.	17/2 '2023	*pembahasan dipendalaman, minimal ± 15 bulan - Temuan penelitian ditunjukkan - Keaslian, keaslian em - TI - paparan - pascu - revisi	
6.	1/3 '2023	- Acc... disiplin w vira sbis - Lembar & format yg terlewat	

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Abdul Basith, M.Si**  
 NIP. 197610022003121003



## Lampiran 3 instrumen penelitian

### PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengamati peran orang tua dalam mengoptimalkan kedisiplinan belajar IPS dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh kelas VII.

#### 1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Hari, tanggal :
- c. Waktu :

#### 2. Aspek yang Diamati

- a. Kedisiplinan belajar IPS kelas VII di dalam kelas
- b. Kedisiplinan belajar IPS kelas VII di luar kelas
- c. Peningkatan kedisiplinan belajar IPS kelas VII

#### 3. Lembar observasi

- a. Kedisiplinan belajar IPS kelas VII di dalam kelas

(format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Motivasi belajar		
2.	Pengawasan		
3.	Pemhatian		
4.	Hadiah		
5.	Punishment		

Catatan :

- b. Kedisiplinan belajar IPS kelas VII di luar kelas

(format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Motivasi belajar		
2.	Mengontrol waktu belajar dan cara belajar		
3.	Memantau perkembangan akademik anak		
4.	Memantau perkembangan kepribadian anak		
5.	Komunikasi dengan wali kelas/guru mapel		
6.	Memberikan perhatian		

7.	Memberikan hadiah		
	Memberikan penghargaan		

Catatan

### PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai peran orang tua dalam membina kedisiplinan belajar IPS siswa kelas VII. Data diambil dari beberapa informan yang dinilai dapat memberikan informasi terkait peran orang tua.

1. Informan wawancara
  - a. Guru IPS kelas VII
  - b. Wali murid kelas VII
  - c. Siswa kelas VII
2. Materi wawancara
  - a. Peran orang tua dalam memotivasi belajar IPS
  - b. Peran orang tua dalam mengawasi belajar IPS
  - c. Peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS

Uraian pedoman wawancara

No.	Aspek	Butir pertanyaan
1.	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran orang tua/guru dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar IPS kelas VII?</li> <li>2. Bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas VII?</li> <li>3. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa kelas VII agar dapat disiplin dalam belajar IPS?</li> <li>4. Apakah bapak/ibu turut dalam mengontrol waktu belajar anak?</li> <li>5. Apakah bapak/ibu turut mengontrol cara belajar anak ?</li> <li>6. Apakah bapak/ibu memantau perkembangan kepribadian anak?</li> <li>7. Apakah ada komunikasi langsung dengan wali kelas/ guru maple IPS untuk mengetahui perkembangan anak?</li> <li>8. Apakah bapak/ibu memantau keefektifan jam belajar di sekolah?</li> <li>9. Apakah bapak/ibu memantau aktifitas yang dilakukan anak selama di sekolah?</li> </ol>

		<p>10. Apakah bapak/ibu memberikan perhatian yang cukup saat Ananda pulang dari sekolah?</p> <p>11. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah ketika Ananda berhasil melakukan suatu kegiatan/meraih prestasi?</p> <p>12. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada Ananda ketika ia melanggar aturan/ tidak dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan?</p>
2.	Pengawas	<p>1. Bagaimana menurut anda pengawasan kedisiplinan belajar IPS untuk kelas VII yang seharusnya diterapkan di dalam kelas?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kepengawasan dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas VII?</p> <p>3. Apakah bapak/ibu membantu mengatur jadwal pelajaran secara tepat?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu memperhatikan anak pada saat ia belajar?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengecek serta mengoreksi hasil belajar yang dilakukan anak?</p>
3.	Peningkatan kedisiplinan	<p>1. Bagaimana peran guru/orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS pada kelas VII?</p> <p>2. Apa saja yang harus disiapkan dalam membina kedisiplinan belajar IPS untuk siswa kelas VII?</p> <p>3. Bagaimana menurut anda mengenai peran orang tua dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas VII?</p> <p>4. Apakah anda turut mendampingi Ananda dalam belajar IPS?</p> <p>5. Bagaimana cara anda untuk memotivasi Ananda agar giat dan disiplin dalam belajar IPS?</p> <p>6. Bagaimana bentuk disiplin belajar IPS Ananda ketika di rumah?</p> <p>7. Bagaimana menurut anda agar meningkatkan kedisiplinan belajar IPS kelas VII?</p>

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :

### B. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana peran orang tua/guru dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar IPS kelas VII?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas VII?
3. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa kelas VII agar dapat disiplin dalam belajar IPS?
4. Bagaimana menurut anda pengawasan kedisiplinan belajar IPS untuk kelas VII yang seharusnya diterapkan di dalam kelas?
5. Bagaimana bentuk kepengawasan dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas VII?
6. Apa saja yang harus disiapkan dalam membina kedisiplinan belajar IPS untuk siswa kelas VII?
7. Bagaimana menurut anda mengenai peran orang tua dalam membina kedisiplinan belajar IPS kelas VII?
8. Bagaimana peran guru/orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar IPS pada kelas VII?

### C. Kedisiplinan belajar IPS kelas VII di dalam kelas

(format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Motivasi belajar		
2.	Pengawasan		
3.	Pehatian		
4.	Hadiah		
5.	Punishment		

Catatan :

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :

### B. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana peran orang tua/guru dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar IPS kelas VII?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kedisiplinan yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas VII?
3. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa kelas VII agar dapat disiplin dalam belajar IPS?
4. Apakah bapak/ibu turut dalam mengontrol waktu belajar anak?
5. Apakah bapak/ibu turut mengontrol cara belajar anak ?
6. Apakah bapak/ibu memantau perkembangan kepribadian anak?
7. Apakah ada komunikasi langsung dengan wali kelas/ guru maple IPS untuk mengetahui perkembangan anak?
8. Apakah bapak/ibu memantau keefektifan jam belajar di sekolah?
9. Apakah bapak/ibu memantau aktifitas yang dilakukan anak selama di sekolah?
10. Apakah bapak/ibu memberikan perhatian yang cukup saat Ananda pulang dari sekolah?
11. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah ketika Ananda berhasil melakukan suatu kegiatan/meraih prestasi?
12. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada Ananda ketika ia melanggar aturan/ tidak dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan?
13. Apakah bapak/ibu membantu mengatur jadwal pelajaran secara tepat?
14. Apakah bapak/ibu memperhatikan anak pada saat ia belajar?
15. Apakah bapak/ibu mengecek serta mengoreksi hasil belajar yang dilakukan anak?
16. Apakah anda turut mendampingi Ananda dalam belajar IPS?
17. Bagaimana cara anda untuk memotivasi Ananda agar giat dan disiplin dalam belajar IPS?

18. Bagaimana bentuk disiplin belajar IPS Ananda ketika di rumah?

19. Bagaimana menurut anda agar meningkatkan kedisiplinan belajar IPS kelas VII?

C. Kedisiplinan belajar IPS kelas VII di luar kelas

(format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Motivasi belajar		
2.	Mengontrol waktu belajar dan cara belajar		
3.	Memantau perkembangan akademik anak		
4.	Memantau perkembangan kepribadian anak		
5.	Komunikasi dengan wali kelas/guru mapel		
6.	Memberikan perhatian		
7.	Memberikan hadiah		
	Memberikan penghargaan		

Catatan

## INSTRUMEN WAWANCARA

### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :

### B. Pertanyaan wawancara

1. Apakah anda termasuk siswa yang menerapkan disiplin dalam belajar IPS?
2. Apakah ada jadwal khusus untuk belajar IPS?
3. Apakah anda selalu belajar sesuai jadwal?
4. Apakah anda selalu belajar IPS secara rutin?
5. Apakah anda selalu mengerjakan tugas IPS tepat waktu?
6. Apakah anda mengerjakan tugas IPS dengan bantuan orang tua?
7. Apakah orang tua anda turut mengawasi kegiatan belajar IPS di rumah?
8. Bagaimana orang tua anda memberikan motivasi agar anda disiplin dalam belajar IPS?
9. Apakah anda pernah mendapatkan hadiah/pujian dari orang tua ketika meraih pencapaian?
10. Apakah anda pernah mendapatkan hukuman dari orang tua ketika anda melanggar peraturan/gagal menyelesaikan tugas?
11. Apakah orang tua selalu mengawasi jam belajar anda?

### C. Kedisiplinan belajar IPS kelas VII

(format observasi diisi dengan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Motivasi belajar		
2.	Pengawasan		
3.	Pehatian		
4.	Hadiah		
5.	Punishment		

Catatan :

## RUBRIK TRANSKRIP AUDIOVISUAL

No	Tanggal	Informan	Inti hasil wawancara
1.	24/08/2022	Anik Laili,S.Pd (guru IPS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mendisiplinkan siswa dengan memberikan motivasi, komunikasi dengan orang tua siswa</li> <li>• Bentuk kedisiplinan dalam pembelajaran IPS di kelas VII diterapkan dengan selalu ada pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan</li> <li>• Bentuk motivasi yang diberikan agar siswa disiplin belajar IPS yaitu reward</li> <li>• Pengawasan belajar IPS di rumah dilakukan dengan adanya jalinan komunikasi dengan orang tua siswa</li> <li>• Pengawasan di dalam kelas dilakukan dengan memberikan deadline, diingatkan, menghubungi orang tua langsung</li> <li>• Membina kedisiplinan belajar IPS untuk siswa kelas VII diterapkan dengan</li> <li>• Peran orang tua sangat diperlukan terutama untuk selalu mengawasi, memotivasi dan memfasilitasi</li> <li>• Guru dan orang tua dapat melakukan komunikasi mengenai pembelajaran di sekolah</li> </ul>
2.	24/08/2022	M. Fajar Nayyif (VII B)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termasuk siswa yang disiplin, tepat waktu dalam belajar IPS</li> <li>• Tidak ada jadwal khusus belajar IPS</li> <li>• Belajar IPS jika ingin dan Ketika hendak ulangan</li> <li>• Tidak rutin belajar IPS</li> <li>• Tepat waktu mengerjakan tugas</li> <li>• Terkadang mengerjakan tugas IPS dengan bantuan kakak</li> <li>• Orang tua jarang mengawasi Ketika belajar</li> <li>• Orang tua memberikan motivasi berupa nasihat-nasihat</li> <li>• Pernah mendapatkan hadiah dari orang tua</li> <li>• Tidak pernah mendapat hukuman dari orang tua Ketika melanggar/gagal menyelesaikan tugas</li> </ul>
3.		Rahmat Irfan Efendi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termasuk siswa yang tepat waktu dalam mengerjakan tugas</li> </ul>



		(VII B)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tidak ada jadwal khusus untuk belajar IPS</li> <li>• belajar IPS tidak sesuai jadwal</li> <li>• Tidak rutin belajar IPS, tapi suka belajar IPS</li> <li>• Tepat waktu mengerjakan tugas, tapi pernah telat mengumpulkan karena hal tertentu</li> <li>• Belajar IPS tidak dengan bantuan orang lain</li> <li>• Orang tua turut mengawasi belajar di rumah</li> <li>• Orang tua memberikan motivasi berupa nasihat dan reward</li> <li>• Pernah mendapat hadiah/pujian Ketika memperoleh penghargaan</li> <li>• Ketika melanggar peraturan di nasihati oleh orang tua</li> </ul>
4.		Ridwan Alden Farand (VII B)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termasuk kurang disiplin, sering terlambat mengumpulkan tugas</li> <li>• Tidak ada jadwal khusus belajar IPS</li> <li>• Belajar tidak selalu sesuai jadwal</li> <li>• Tidak rutin belajar IPS, belajar kalau ada PR dan sedang tidak malas</li> <li>• Pernah telat mengerjakan tugas</li> <li>• Pernah minta bantuan orang tua Ketika tidak paham materi</li> <li>• Orang tua tidak melakukan pengawasan Ketika belajar</li> <li>• Orang tua memotivasi dengan menyuruh belajar</li> <li>• Pernah meraih pencapaian dan orang tua mengapresiasi</li> <li>• Pernah melanggar peraturan dan mendapat hukuman dengan HP disita</li> <li>• Orang tua tidak turut mengawasi jam belajar</li> </ul>
5..		Neo Tanju Allabib (VII B)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Termasuk anak yang menurut orang tua, teratur</li> <li>• Tidak ada jadwal khusus belajar IPS, belajar IPS Ketika hendak ulangan IPS saja</li> <li>• Tidak selalu belajar IPS sesuai jadwal</li> <li>• Tidak rutin belajar IPS</li> <li>• Jarang mengerjakan tugas IPS, kadang tepat waktu kadang terlambat</li> <li>• Mengerjakan tugas IPS terkadang dibantu orang tua</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua tidak turut mengawasi belajar IPS di rumah</li> <li>• Orang tua tidak pernah memberikan motivasi dan selalu sibuk</li> <li>• Pernah mendapatkan hadiah/pujian Ketika mendapatkan pencapaian</li> <li>• Pernah melanggar peraturan dan HP disita</li> <li>• Orang tua tidak mengawasi jam belajar</li> </ul>
6.		Indahsah (Ibu Fajar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran orang tua/guru dalam mendisiplinkan anak belajar IPS diterapkan dengan melakukan pengawasan, memotivasi dan selalu mendoakan</li> <li>• Bentuk kedisiplinan yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu menyadari bahwa pentingnya belajar IPS, rutin belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu</li> <li>• Bentuk motivasi yang diberikan yaitu selalu mengontrol waktu belajar dan memberikan nasihat-nasihat</li> <li>• Ibu turut mengontrol waktu belajar anak</li> <li>• Ibu tidak mengontrol cara belajar anak</li> <li>• Ibu turut memantau perkembangan anak</li> <li>• Komunikasi langsung dengan wali kelas/guru mata pelajaran IPS minim</li> <li>• Orang tua turut memantau keefektifan jam belajar di sekolah</li> <li>• Orang tua memantau kegiatan anak selama di sekolah</li> <li>• Orang tua memberikan perhatian Ketika sepulang sekolah</li> <li>• Orang tua belum pernah memberikan hadiah Ketika anak meraih prestasi</li> <li>• Orang tua memberikan teguran pada anak Ketika melanggar peraturan</li> <li>• Belajar IPS tidak dipantau</li> <li>• Memperhatikan anak Ketika belajar</li> <li>• Mengoreksi hasil belajar anak</li> <li>• Tidak mendampingi belajar IPS</li> <li>• Menasehati anak untuk banyak membaca</li> <li>• Meningkatkan kedisiplinan belajar IPS dengan rutin belajar IPS</li> </ul>

7.		Siti Juariah (Ibu Irfan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus ada kesadaran agar disiplin</li> <li>• Kadang-kadang diingatkan untuk belajar</li> <li>• Kedisiplinan yang seharusnya dilakukan dalam belajar IPS dengan rutin membaca, melihat youtube</li> <li>• Orang tua jarang memberikan motivasi untuk disiplin belajar IPS</li> <li>• Orang tua tidak mengontrol waktu belajar</li> <li>• Orang tua tidak mengontrol cara belajar</li> <li>• Orang tua turut memantau kepribadian anak melalui grup WhatsApp</li> <li>• Ada komunikasi dengan wali kelas/ guru mata pelajaran</li> <li>• Turut memantau keefektifan jam belajar di sekolah</li> <li>• Memantau aktifitas yang dilakukan anak selama di sekolah</li> <li>• Memberikan perhatian yang cukup saat anak pulang sekolah</li> <li>• Memberikan apresiasi, selamat kepada anak Ketika meraih prestasi</li> <li>• Menegur anak Ketika melanggar peraturan</li> <li>• Tidak mengatur jadwal belajar IPS</li> <li>• Memperhatikan anak Ketika belajar.</li> <li>• Tidak mengoreksi hasil belajar IPS anak</li> <li>• Memberikan nasihat untuk selalu rutin belajar</li> <li>• Bentuk disiplin belajar IPS anak Ketika di rumah dengan selalu rutin belajar IPS ketika ada ulangan/tidak</li> <li>• Meningkatkan kedisiplinan belajar IPS dengan cara rajin membaca agar terbiasa</li> </ul>
8.		Indah Prihatin (Ibu Ridwan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendisiplinkan anak dengan memantau tugas yang dikerjakan</li> <li>• Kedisiplinan dalam belajar IPS yang seharusnya diterapkan yaitu membatasi penggunaan HP</li> <li>• Motivasi yang diberikan kepada anak berupa fasilitas HP dan WiFi</li> <li>• Orang tua tidak mengontrol waktu belajar</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua tidak mengontrol cara belajar anak karena anak belajar tergantung suasana hati dan terdapat tugas apa tidak</li> <li>• Memantau perkembangan kepribadian anak melalui WhatsApp grup</li> <li>• Tidak ada komunikasi langsung dengan wali kelas/ guru mata pelajaran IPS</li> <li>• Turut memantau keefektifan jam belajar di sekolah</li> <li>• Memantau aktifitas yang dilakukan anak selama di sekolah</li> <li>• Orang tua memberikan perhatian yang cukup</li> <li>• Memberikan support Ketika anak meraih prestasi</li> <li>• Memarahi anak dan menyita HP saat anak melanggar aturan</li> <li>• Orang tua membantu mengatur jadwal pelajaran secara tepat</li> <li>• Turut memperhatikan anak Ketika belajar</li> <li>• Turut mengoreksi hasil belajar yang dilakukan anak</li> <li>• Kadang-kadang mendampingi anak belajar IPS</li> <li>• Memotivasi dengan fasilitas dan menyupport, mengapresiasi</li> <li>• Bentuk disiplin belajar IPS anak Ketika di rumah yaitu tepat waktu Ketika mengerjakan tugas, selalu belajar IPS</li> <li>• Meningkatkan kedisiplinan belajar IPS kelas VII dengan motivasi</li> </ul>
9.		Dewi Riwayati (Ibu Neo)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perannya mengingatkan untuk terus belajar</li> <li>• Untuk mendisiplinkan kelas VII agar disiplin belajar IPS harus ada control waktu belajar, dan pengawasan terhadap penggunaan HP dan internet</li> <li>• Bentuk-bentuk kedisiplinan yang seharusnya diterapkan yaitu menggunakan HP sesuai kebutuhan dan mengerjakan tugas sekolah tepat waktu</li> <li>• Bentuk motivasi yang diberikan memberikan hadiah Ketika nilainya memuaskan</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak turut mengontrol waktu belajar anak karena bekerja dan anak sudah bisa mengontrol waktu belajar sendiri</li> <li>• Tidak turut mengontrol cara belajar</li> <li>• Tidak turut mengontrol perkembangan akademik anak, hanya memberikan tanda tangan</li> <li>• Tidak ada komunikasi dengan wali kelas/ guru mata pelajaran IPS</li> <li>• Tidak ikut memantau perkembangan kepribadian anak</li> <li>• Perhatian ke anak belum maksimal</li> <li>• Tidak membantu mengatur jadwal belajar yang tepat</li> <li>• Tidak memperhatikan anak Ketika belajar</li> <li>• Tidak turut mendampingi anak belajar IPS</li> <li>• Seharusnya memotivasi memberikan reward,</li> <li>• Memberikan hukuman seperti menyita HP</li> <li>• Belajar IPS dengan video sejarah dll</li> <li>• Cara meningkatkan kedisiplinan belajar IPS dengan menyadari pentingnya belajar IPS</li> </ul>
--	--	--	---

#### Lampiran 4 dokumentasi



(foto observasi didalam kelas)



(foto wawancara dengan guru IPS)



(foto Bersama guru IPS)



(foto di depan ruang guru)



(foto wawancara dengan ibu Indah Prihatin)



(foto bersama ibu Indahsah)



(foto Bersama Fajar Nayyif & Rahmat Irfan)



(foto bersama Ibu Siti Juwariyah)



(foto wawancara dengan Neo & Ridwan)



(laptop penunjang belajar milik Irfan)





(foto buku IPS reward dari orang tua Irfan )



(laptop penunjang belajar milik Ridwan)



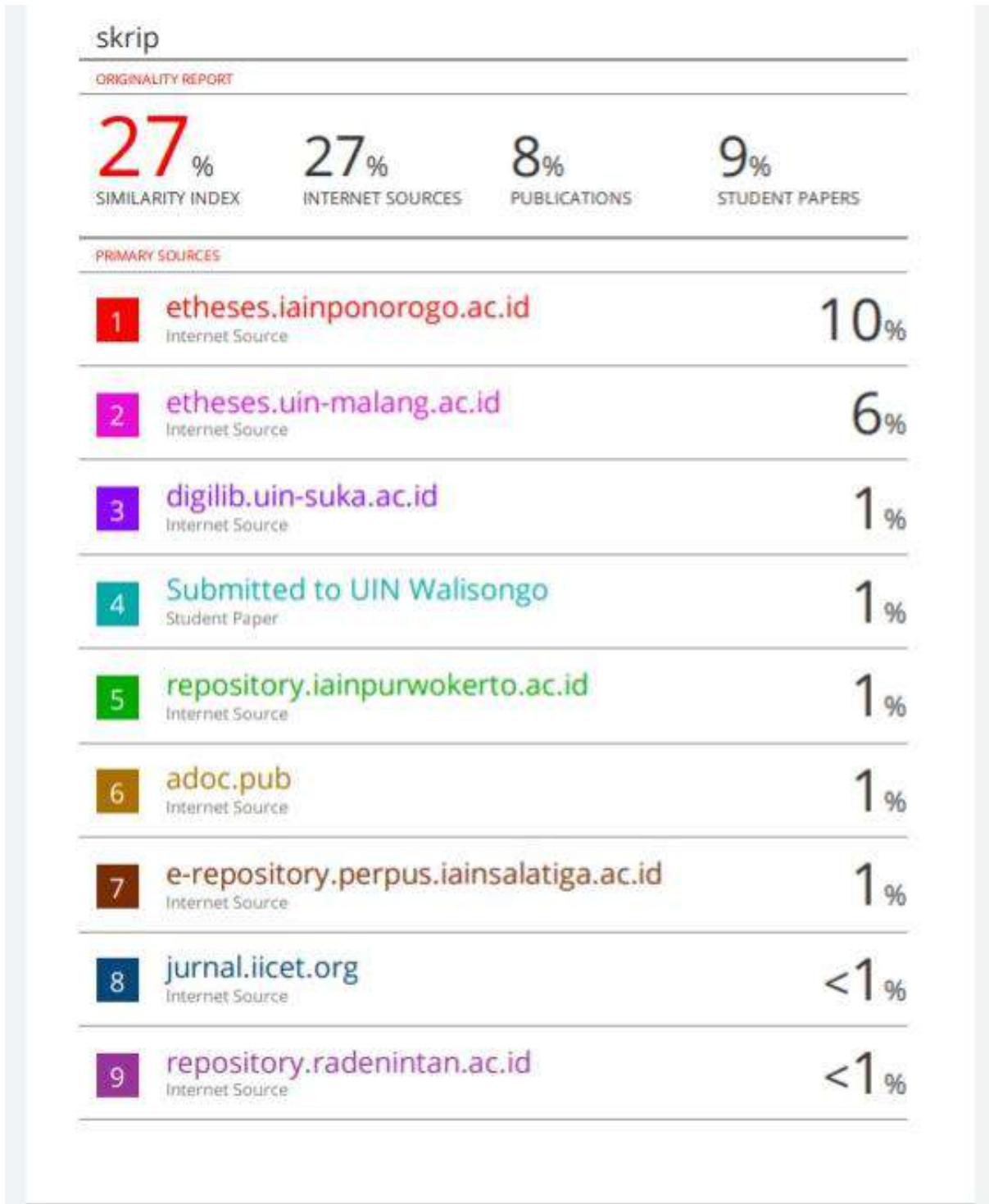
(foto halaman MTSN 2 Kota Kediri)



(foto wawancara dengan bu Anik Laily,S.Pd)



## Lampiran 5 bukti hasil Turnitin



## Lampiran 6 profil mahasiswa



Nama : Susi Rinawati

NIM : 18130002

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 09 Juli 1998

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Akademik : 2018

No. Telepon : 08820094012340

e-mail : 18130002@student.uin-malang.ac.id

Alamat : Jl. Jeglongan Sewu, RT 05/ RW 10, Dusun  
Dawuhan, Desa Pamotan, Kecamatan Dampit,  
Kabupaten Malang

Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita 02  
SMP Muhammadiyah 10 Turen  
MA Muhammadiyah 1 Malang